

## DAFTAR ISI

Prakata.....	3
Bab I Cina dan Masyarakatnya.....	4
1.1 Konsep dan Teori Kebudayaan	
1.2 Geografi Cina	
1.2.1 Letak Negara Cina.....	4
1.2.2 Keadaan alam Cina.....	5
1.2.3 Pegunungan .....	6
1.2.4 Iklim.....	6
1.2.5 Sungai di Cina .....	7
1.2.6 Penduduk Cina.....	9
1.2.7 Daerah Tingkat Administratif... ..	10
1.2.8 Suku bangsa.....	11
1.3 Bahasa.....	12
1.4 Huruf Han	
1.4.1 Sejarah Lahirnya Huruf Han .....	14
1.4.2 Perkembangan Bentuk Huruf Han... ..	15
BAB II Struktur Sosial.....	17
2.1 Keluarga	
2.1.1 Konsep <i>Jia</i> dalam Kebudayaan Cina	18
2.1.2 Kepala Keluarga ... ..	20
2.2 Bentuk Keluarga .....	21
2.3 Sistem Kekerabatan	
2.3.1 <i>Zu</i> atau <i>Lineage</i> .....	21
2.3.1.1 Pembentukan <i>Zu</i> .....	22
2.3.1.2 Organisasi dan Kepemimpinan dalam <i>Zu</i>	
2.4 Kaum Gentry .....	24
BAB III Siklus Hidup Dalam Kebudayaan Cina	
3.1 Upacara Kelahiran.....	25
3.1.1 Sebelum mengandung .....	26
3.1.1.1 Memohon kepada dewa-dewi	
3.1.1.2 Makan Telur Perkawinan.....	27
3.1.1.3 Makan Labu	
3.1.1.4 Mengantar Labu Bagi Pasangan yang Belum memiliki anak.....	28
3.2 Masa Kehamilan dan Saat Kelahiran .....	29

3.2.1	Masa Sesudah Kelahiran	
3.2.1.1	Jimat bagi anak-anak	
3.2.1.2	Memberikan nama.....	30
3.2.1.3	Upacara Cukur rambut.....	31
3.2.1.4	Ulang Tahun Pertama.....	32
3.2.1.5	Hari Ulang Tahun Besar	
3.2.	Upacara Perkawinan.....	33
3.2.1	Bentuk-bentuk perkawinan.....	34
3.2.1.1	Major Marriage .....	34
3.2.1.2	Minor Marriage .....	35
3.2.1.3	Uxorilocal Marriage .....	36
3.2.1.4	Cross Cousin Marriage.....	
3.2.1.5	Perkawinan dengan roh.....	
3.3	Tahap-tahap dalam Upacara Perkawinan Tradisional Cina... ..	37
3.4	Upacara Kematian.....	40
3.4.1	Memandikan jenazah .....	42
3.4.2	Upacara Masuk peti.....	43
3.4.3	Upacara tutup peti	
3.4.4	Upacara pemakaman .....	44
3.4.5	Upacara Peringatan Orang Meninggal .....	45
BAB IV	Pendidikan.....	46
4.1	Pendidikan kuno.....	48
4.2	Masa Peralihan.....	49
4.3	Masa Modern	
BAB V	Religi.....	50
BAB VI	Hari Raya Tradisional .....	58

# BAB I

## CINA DAN MASYARAKATNYA

### 1.1 Konsep dan Teori Kebudayaan

Kebudayaan memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan budaya yang dimiliki seseorang memungkinkannya mengetahui teknik dan strategi untuk berhubungan dan memanfaatkan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Karena kebudayaan merupakan serangkaian model pengetahuan yang mencakup serangkaian aturan, resep, rencana dan strategi yang secara selektif dapat digunakan oleh manusia untuk menghadapi lingkungannya ( Spradley, 1972 a). Hal ini berarti kebudayaan juga merupakan pola-pola bagi kelakuan ( Keesing & Keesing, 1971) atau mekanisme kontrol bagi tindakan-tindakan dan kelakuan manusia (Geertz, 1973 ).

Kebudayaan adalah sebuah pengetahuan ( *knowledge* ), model atau pola ( *blueprint*) dalam bertingkah laku. Lebih luas lagi kebudayaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia ( *Culture is a human beings* ). Pengetahuan budaya yang dimiliki manusia jelas sangat mempengaruhi upaya penyesuaian diri, adaptasi dan kelangsungan hidupnya.

### 1.2 Geografi Cina

#### 1.2.1 Letak Negara Cina

Negara Cina terletak di bagian timur benua Asia yaitu di sebelah barat pantai Pasifik. Luas negara Cina 9,6 juta km<sup>2</sup> yaitu mendekati 1/15 luas tanah di seluruh dunia atau ¼ bagian luas benua Asia, yang berarti negara terbesar di benua Asia. Dengan demikian Cina menjadi negara terbesar di dunia setelah Rusia dan Canada.

Jarak negara Cina bila ditarik garis lurus dari utara ke selatan yang berpusat di sungai Heilong pada bagian utara dari kota Mohe di propinsi Heilong sampai pada daerah batu-batuan Zengmu di pulau Nansha yang terletak di Laut Cina Selatan mencapai 5500 km dengan garis lintang 53° 30' N sampai 4°N, sedangkan panjang dari barat sampai ke timur mencapai 5200 km dengan garis bujur 135°05' E sampai 73°40' E.

Panjang perbatasan tanah Cina adalah 22.800 km. Cina berbatasan dengan 12 negara, yaitu :

1. di sebelah timur laut berbatasan dengan Korea.
2. di sebelah utara berbatasan dengan Uni Soviet dan Mongolia.
3. di sebelah Selatan berbatasan dengan Vietnam
4. di bagian barat dan barat daya berbatasan dengan Afganistan, Pakistan, India, Nepal, Khasmir, Bhutan, Myanmar, dan Laos

Letak negara Cina berhadapan dengan Jepang di sebelah timur yang memotong Laut Cina Timur, sedangkan di sebelah selatan dan tenggara berhadapan dengan Filipina, Malaysia, Brunei, dan Indonesia yang memotong Laut Cina Selatan.

Bagian timur daratan Cina diapit oleh tiga lautan yang terbentang dari utara sampai ke timur. Ketiga laut tersebut adalah Laut Kuning, Laut Cina Timur dan Laut Cina Selatan. Selain ketiga laut ini masih ada satu laut lagi yaitu Laut Bohai yang merupakan laut pedalaman Cina. Cina terkungkung di antara lautan dan pegunungan serta dataran tinggi, karena di sebelah utara, barat, dan barat daya merupakan dataran tinggi dan pegunungan sedangkan di bagian timur adalah lautan.

### **1.2.2 Keadaan alam Cina**

Permukaan daratan Cina sangat beragam dan kompleks dengan tanah tertinggi berkisar 8.848,13 di atas permukaan laut, sampai tanah terendah 155 meter di bawah permukaan laut. Di antaranya terdapat dataran tinggi yang amat luas, gurun pasir, pegunungan, dataran rendah, jurang-jurang yang amat terjal dan pantai, bukit-bukit yang menjorok ke laut seperti bukit yang tertutup tanah Loess, gunung yang tertutup es.

Keadaan tanah daratan Cina adalah tinggi di sebelah barat dan rendah di sebelah timur. Keadaan tanah ini membentuk seperti tiga anak tangga. Anak tangga tertinggi terdiri dari pegunungan Kunlun di perbatasan Tibet dan Xinjiang, dan dataran tinggi Qilian Shan di perbatasan propinsi Gansu dan Qinghai. Ketinggian anak tangga ini kira-kira 4000 hingga 5000 meter di atas permukaan laut. Anak tangga kedua yang tingginya kira-kira 2000 meter dibatasi oleh pegunungan Hinggan besar di Mongolia Dalam sampai perbatasan Cina-Siberia di utara dan dataran tinggi Yun Gui (Yunnan - Guizhou) di selatan. Di sebelah timur anak tangga kedua tersebut terdapat dataran rendah yang membentuk anak tangga ketiga dengan ketinggian kurang dari 5000 meter di bawah permukaan laut. Daerah ini meliputi bagian dari utara hingga keselatan yaitu daratan Cina Timur laut (Manchuria), dataran utara tersebut meliputi Hebei, Henan dan Shandong, dataran Huaihe dan wilayah sisanya di sebelah selatan termasuk pulau Hainan dan Taiwan. Cina adalah merupakan negara pegunungan. Masing-masing daerahnya dapat dikategorikan menjadi 12% dataran, 10% bukit, 33 % pegunungan, 26% dataran tinggi dan 19% lembah sungai.

### **1.2.3 Pegunungan**

Gunung yang tertinggi di Cina adalah Gunung Qomolangma (Everest) di perbatasan Nepal dan Cina. Gunung ini juga merupakan gunung tertinggi di dunia dengan ketinggian 8.848,13 meter di atas permukaan laut. Jajaran gunung yang utama di Cina terbagi ke dalam tiga kelompok yang terbentuk berdasarkan arah jajarannya yaitu dari timur ke barat, dari utara ke selatan dan dari timur laut ke barat laut. Gunung yang berjajardari timur ke barat, yaitu : Tianshan, Yinshan, Yanshan, Kunlun, Qinlin, Dabie, dan Nanling. Gunung yang berjajar dari utara ke selatan, yaitu : Helan, Liupan, Hengduan, dan lain-lain. Gunung yang berjajar di timur laut yaitu : Changbai, gunung Hinggan besar, Taihang, Wushan. Sedangkan yang berjajar di barat laut adalah Altay, Qilian. Jajaran pegunungan yang terkenal adalah pegunungan Himalaya dan daerah pegunungan di Taiwan.

#### **1.2.4 Iklim**

Bentuk permukaan yang beragam biasanya juga memiliki iklim yang beragam. Iklim di Cina ini dari selatan ke utara dibagi kedalam 6 zone yaitu Ekuatorial, tropikal, subtropikal, daerah temperatur hangat, temperatur sedang dan temperatur dingin. Kelembabannya meliputi lembab, agak lembab, agak kering dan kering. Pada daerah lembab di mana pengendapan lebih besar daripada penguapan mencapai 32,2% dari seluruh daerah Cina. Daerah agak lembab di mana pengendapan sama dengan penguapan meliputi 14,5%. Daerah agak kering di mana penguapan lebih besar dari pengendapan meliputi 21,7% dan daerah kering di mana penguapan melebihi pengendapan mencapai 30,8%.

Rata-rata temperatur di Cina sangat bervariasi tetapi pada umumnya lebih dingin di sebelah utara dan lebih panas di sebelah selatan. Rata-rata setiap tahunnya temperatur di Heilongjiang dan sebelah Mongolia dalam sebelah selatan adalah di bawah 0°. Sementara di Cina selatan dan bagian dari Yunnan selatan rata-rata

bertemperatur 20°. Bulan Januari adalah bulan terdingin di seluruh Cina, bila di bagian selatan dari pegunungan Qinling dan sungai Huaihe rata-rata bertemperatur 0°, maka di beberapa daerah bisa mencapai -20°. Rata-rata temperatur di daerah selatan gunung Nanling hanya 10° sampai 15°. Bulan Juli adalah bulan terpanas di sebagian besar daerah Cina dengan temperatur antara 20° hingga 28°.

Curah hujan di daratan Cina lebih banyak di sebelah selatan dibanding sebelah utara dan lebih banyak di pesisir pantai dibanding di Cina bagian dalam serta lebih banyak pula di daerah pegunungan dibanding di dataran. Iklim Cina adalah iklim angin muson. Dari utara bertiup angin muson dingin dan dari sebelah selatan bertiup angin muson panas. Pada umumnya pulau-pulau di Laut Cina selatan sepanjang tahun adalah musim panas. Seperti Guangdong, Guangxi, Fujian, Taiwan, dan bagian selatan propinsi Yunnan. Sedangkan Heilongjiang, Mongolia dalam, Pegunungan Changhai, pegunungan Tianshan, pegunungan Altay dan batas luar dari dataran tinggi Qinghai dan Tibet adalah dingin sepanjang tahun dengan musim semi dan musim gugur lebih singkat.

### **1.2.5 Sungai di Cina**

Cina memiliki ± 50 sungai, sebagian besar sungai di Cina mengalir ke samudra Pasifik termasuk Changjiang, Huanghe, Heilong, Zhujiang, Tumen, Suifen, Yalu, Laiohe, Huaihe, Qiantang, Oujiang, Minjiang, Hanjiang, Yuanjiang, Lancang dan sungai Zhuoshui. Sungai yang mengalir ke samudra India adalah Nujiang, Yarlung Zangho, Shiquan.

Dari ke 50 sungai ini ada tiga yang terkenal yaitu :

1. Huang He (Sungai Kuning) di sebelah utara

Sungai ini dinamakan sungai Kuning karena di dalam sungai ini mengendap lumpur berwarna kuning yang membuat air sungai berwarna kuning. Sungai ini mengalir dari barat ke timur. Sungai ini adalah sungai kedua terbesar setelah sungai Changjiang. Panjang sungai ini adalah 5464 km dengan luas 752.000km<sup>2</sup>.

Sungai ini karena terendap lumpur maka sering banjir, dan bila banjir dapat merusak daerah sekitarnya hingga berjarak 250.000km<sup>2</sup>. Meskipun demikian setelah bencana banjir tanah dari daerah yang terkena banjir itu akan menjadi subur, yang kemudian menjadi daerah pertanian yang juga merupakan daerah penghasil batubara dan besi. Sehingga daerah ini merupakan pula daerah industri yang sangat penting.

Daerah sungai Kuning telah dihuni oleh penduduk Cina sejak 5000 tahun yang lalu, bahkan kebudayaan Cina juga menyebar dari daerah ini, tetapi karena sungai ini sering terjadi banjir maka penduduk di sekitar sungai ini pindah ke daerah timur. Dengan demikian penduduk di bagian timur semakin lama semakin banyak. Kemudian karena lalulintas di pesisir pantai semakin lama semakin berkembang, maka pusat kebudayaan dan ekonomi lambat laun juga berpindah ke daerah timur.

## 2. Changjiang (Sungai Panjang)

Sungai ini merupakan sungai terbesar di Cina dan juga merupakan sungai terbesar di seluruh dunia. Panjang sungai ini adalah 6300 km dan luasnya 1,8 juta km<sup>2</sup>. Letak sungai ini pada daerah musonsub-tropikal. Sungai ini mengalir dari barat ketimur.

Lembah sungai ini sangat subur, iklim dan curah hujannya sangat cocok untuk bercocok tanam. Oleh sebab itu 370 juta *mu* dari daerah subur ini ditanami oleh sebanyak 350 juta orang dari bangsa yang berbeda. Lembah sungai ini tidak saja subur, tetapi juga di lembah sungai ini banyak terdapat sungai dan danau oleh sebab itu pemandangannya sangat indah. Sungai ini jugatelah dibuka untuk pelayaran dan

transportasi laut. Pemanfaatan sungai ini untuk transportasi dan pelayaran mencapai 80% dari seluruh Cina. Sungai ini juga dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik sebesar 260 juta kw yang menduduki nomor tiga di seluruh dunia.

Pada saat perang dunia II, kota Zhongqing yang berada di lembah sungai ini dijadikan ibukota sementara. Kota Shanghai dijadikan pusat daerah sungai Panjang ini. Penduduk kota ini sangat padat. Pertanian dan perdagangan industri sangat maju di kota ini.

### 3. Zhujiang (Sungai Mutiara)

Sungai ini terletak di sebelah selatan Cina. Daerah sekitar Sungai Mutiara ini sebagian besar adalah pegunungan. Daerah yang tidak merupakan daerah pegunungan di Sungai Mutiara ini hanyalah Guangzhou, oleh sebab itu Guangzhou merupakan pusat kebudayaan, politik, dan ekonomi.

## 1.2.6 Penduduk Cina

Jumlah penduduk Cina pada tahun 2015 1,401,586,609 jiwa atau 19.13% dari jumlah penduduk dunia. Dengan demikian Cina merupakan negara yang berpenduduk terpadat di dunia. Dari 1,4 milyar tersebar di beberapa daerah baik di Cina Daratan maupun di luar Cina seperti Taiwan, Jinmen, Mazu, Hongkong, Macao, Hainan.

Persebaran penduduk Cina di daratan karena terkena pengaruh topografi, iklim dan hasil alam maka persebarannya tidak merata. Ada daerah daratan Cina yang padat penduduknya, sebaliknya ada daerah yang jarang penduduknya. Daerah yang padat penduduknya menjadi daerah pusat. Daerah pusat ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian Utara yang dibatasi oleh Sungai Kuning (Huanghe)
2. Bagian tengah yang dibatasi oleh Sungai Panjang (Changjiang)
3. Bagian Selatan yang dibatasi oleh Sungai Mutiara (Zhujiang)

Daerah di luar daerah pusat Cina ini yaitu daerah perbatasan, seperti :

4. Timur Laut (Manchuria)
5. Mongolia Dalam (Nei Menggu)
6. Xinjiang
7. Tibet (Xijang)

Jadi secara topografi Cina terbagi menjadi tujuh bagian. Meskipun daerah di luar daerah pusat Cina sangat besar bahkan lebih besar dari daerah pusat Cina, tetapi hanya berpenduduk sebanyak 10%. Hal ini terjadi karena daerah ini merupakan daerah pegunungan, dataran tinggi serta padang pasir dengan demikian tidak cocok untuk bercocok tanam.

Garis pantai daratan Cina sangat panjang. Pada pesisir pantai di bagian utara karena banyak terdapat pasir maka air laut menjadi sangat dangkal dengan demikian sangat sedikit pelabuhan di daerah ini, satu-satunya pelabuhan yang terkenal adalah pelabuhan Tianjin. Di bagian tenggara, karena air laut sangat dalam banyak terdapat pelabuhan diantaranya yang terkenal Shanghai dan Guangzhou. Selain pelabuhan di daerah lepas pantai sebelah tenggara dan selatan banyak terdapat pula pulau. Dari antara 5000 pulau Cina, 85%nya adalah tersebar di lepas pantai sebelah tenggara dan selatan. Diantaranya adalah Hongkong, Jinmen, Mazu, Hainan dan Taiwan. Pulau Taiwan adalah pulau yang terbesar sedangkan yang terbesar kedua adalah Pulau Hainan.

### **1.2.7 Daerah Tingkat Administratif**

Cina secara administratif pada akhir tahun 1988 dibagi menjadi 31 daerah yaitu :

Tiga Kotamadya yang langsung di bawah pemerintahan pusat yaitu :

1. Beijing, kota ini adalah ibukota negara Cina yang berada langsung di bawah kekuasaan pemerintah pusat, juga merupakan pusat kegiatan politik, kebudayaan dan komunikasi internasional.

2. Tianjin

3. Shanghai

23 Provinsi, yaitu :

1. Hebei, ibukotanya Shijiazhuang

2. Shanxi ibukotanya Taiyuan

3. Liaoning ibukotanya Shenyang

4. Jilin, ibukota Changchun

5. Heilongjiang ibukota Harbin

6. Jiangsu ibukota Nanjing

7. Zhejiang ibukota Hangzhou

8. Anhui ibukota Hefei

9. Fujian ibukota Fuzhou

10. Jiangxi ibukota Nanchang

11. Shandong ibukota Jinan

12. Henan ibukota Zhengzhou

13. Hubei ibukota Wuhan

14. Hunan ibukota Changsha

15. Guangdong ibukota Guangzhou

16. Hainan ibukota Haikou

17. Sichuan ibukota Chengdu

18. Guizhou ibukota Guiyang

19. Yunnan ibukota Kunming

20. Shaanxi ibukota Xi'an

21. Shaanxi ibukota Xi'an

22. Gansu ibukota Lanzhou
23. Qinghai ibukota Xining

5 Daerah Otonomi yaitu :

1. Mongolia Dalam (Nei Menggu) ibukotanya Huhhot (Huhehaotesi)
2. Guangxi Zhuang ibukotanya Nanning.
3. Tibet (Xizang) ibukotanya Lhasa
4. Ningxia ibukotanya Yinchuan
5. Xinjiang Uygur, ibukotanya Urumqi (Wulumuqi)

### **1.2.8 Suku Bangsa**

Penduduk Cina yang menetap baik di daratan Cina maupun di kepulauan Cina terdiri dari berbagai sukubangsa. Ada 56 sukubangsa di Cina. Sukubangsa Han adalah sukubangsa yang terbesar. 94% dari penduduk Cina adalah sukubangsa Han sisanya 6% adalah kelompok minoritas. Sukubangsa yang terkenal selain Han yaitu Man (Manzu), Meng (Mongol), Hui dan Zang (Tibet)

Suku yang paling dikenal selain sukubangsa Han adalah sukubangsa Zang (Tibet) dengan penduduk 6 sampai 8 juta orang. Kelompok ini tinggal di daerah yang sangat tinggi (Prov. Xizang). Jumlah suku Tibet ini masih lebih sedikit dibanding dengan sukubangsa Hui yang tinggal di Provinsi Xinjiang. Sukubangsa Hui ini beragama Islam. Selain kelima sukubangsa di atas masih ada sukubangsa lainnya yaitu sukubangsa Zhuang dengan jumlah penduduk 14 juta. Sukubangsa ini tinggal di provinsi Guangxi. Sukubangsa Dong, Hani, Tujia, Yao, Yi. Kelompok sukubangsa yang terkecil yaitu Ewenki yang mengembara di daerah yang selalu beku karena es dengan penduduk 20.000. sukubangsa Gaoshan yang tinggal di taiwan dan Fujian. Sukubangsa Bouyei dari propinsi Guizhou adalah orang Thai asli. Sukubangsa Tartar dari Xinjiang.

Karena transportasi makin baik , mudah dan cepat maka penduduk dari sukubangsa Han juga pindah dari sebelah timur Tibet dan sebelah utara Tembok Besar ke luar daerah mereka seperti ke daerah Tibet, Qinghai, Xinjiang, Manchuria,. Sekarang di Manchuria lebih banyak orang Han dari pada orang Manchu, tetapi di Guangxi, Guizhou dan Yunnan masih lebih banyak sukubangsa minoritas.

Sukubangsa Minoritas dibiarkan mengembangkan dan mempertahankan budaya mereka sendiri begitu juga halnya dengan penggunaan bahasa. Mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri tetapi juga didorong oleh pemerintah untuk mempelajari bahasa Putonghua.

### 1.3 Bahasa

Bahasa yang sebagian besar digunakan oleh penduduk di RRC sekarang adalah sub-bahasa-sub-bahasa Sinitik. Sub-bahasa yang terbesar adalah *Beifanghua*, bahasa daerah utara yang penuturnya meliputi lebih dari dua per tiga seluruh penutur sub-bahasa Sinitik. *Beifanghua* lebih dikenal dengan nama Bahasa Mandarin. Pada awalnya nama Bahasa Mandarin digunakan untuk menyebut salah satu Bahasa Utara yang digunakan oleh para pejabat istana kekaisaran yaitu *Guanhua* atau “Bahasa Resmi”. Sebuah bahasa yang didasarkan pada salah satu bahasa Utara yang digunakan sebagai bahasa baku dengan nama *Putunghua* atau “Bahasa Umum” yang dipromosikan oleh Pemerintah RRC sebagai bahasa untuk digunakan secara umum di seluruh negara. Sebuah bahasa yang hampir sama digunakan sebagai bahasa nasional di Taiwan oleh Pemerintah di Taiwan yang disebut *Guoyu* atau “Bahasa Nasional”.

Menurut Moser, sub-bahasa Sinitik yang terbesar yaitu *Beifanghua*, atau yang dikenal dengan nama bahasa Mandarin terdiri dari lima dialek yang utama. Yang pertama adalah dialek Mandarin Utara yang digunakan oleh 330 juta penutur di

Beijing dan sekitarnya serta di Cina bagian Timur Laut (Manchuria). Yang kedua dialek Mandarin Barat Laut dengan 80 juta penutur di provinsi Gansu dan Shaanxi termasuk kelompok etnik Hui yang beragama Islam di Ningxia. Yang ketiga dialek Mandarin Barat Daya dengan 190 juta penutur yang tinggal di Sichuan, Yunnan, dan Hubei. Yang keempat adalah dialek Mandarin Timur dengan 80 juta penutur yang tinggal di sekitar hilir sungai Yangzi termasuk yang di sekitar Nanjing, dan yang kelima adalah dialek-dialek yang penuturnya tersebar di Cina selatan dan Taiwan sebanyak lima juta.

Selain sub-bahasa Sinitik *Beifanghua* atau Mandarin, kurang dari sepertiga seluruh penutur bahasa Sinitik terdiri dari delapan sub-bahasa Sinitik lainnya yang penuturnya sebagian terbesar tersebar di Cina Selatan. Yang pertama adalah bahasa Yue atau bahasa Kanton yang digunakan di Provinsi Guangdong, Guangxi dan Hongkong. Yang kedua adalah bahasa Wu yang digunakan di Shanghai, Provinsi Jiangsu dan provinsi Zhejiang. Yang ketiga adalah bahasa Xiang yang digunakan di Provinsi Hunan tempat kelahiran Mao Zedong. Yang keempat adalah bahasa Gan dengan penuturnya tersebar di provinsi Jiangxi. Yang kelima adalah bahasa Minnan yang digunakan orang-orang di Provinsi Fujian Selatan (atau yang lebih kita kenal dengan nama Hokkian), sebagian besar penduduk Taiwan dan pulau Hainan. Yang keenam adalah bahasa Minbei yang digunakan penduduk provinsi Fujian Utara. Yang ketujuh adalah bahasa Huizhou yang digunakan oleh para penutur di provinsi Anhui, dan yang kedelapan adalah bahasa Hakka (atau Ke') yang digunakan oleh orang-orang Hakka yang tinggal tersebar di Cina selatan termasuk provinsi Sichuan (Moser 1985)

Kedelapan sub-bahasa Sinitik ini berdiri sejajar dengan sub bahasa Sinitik yang kita sebut pertama yaitu *Putunghua* atau Mandarin dan bukan sekedar dialek dari bahasa Mandarin. Selain sub-bahasa Sinitik masih ada bahasa-bahasa yang non-Sinitik seperti bahasa Tibet, Mongol, Manchu, Uyghur, Zhuang, dan lain-lain. Setiap

sub-bahasa Sinitik masih terdiri dari puluhan bahkan mungkin ratusan dialek. Agaknya bagi 1,2 miliar penduduk RRC yang tersebar di wilayah yang begitu luas sulit sekali untuk dapat bersepakat menggunakan satu jenis tuturan. Akan tetapi pemerintah berusaha agar seluruh penduduk RRC bisa menggunakan satu jenis bahasa untuk komunikasi lisan yaitu bahasa baku yang didasarkan pada *Beifanghua* dialek Beijing. Keanekaragaman bahasa di Cina bahkan di kalangan kelompok etnik Han sendiri walaupun sangat menentukan keragaman etnik belum memberikan gambaran yang lengkap. Unsur lain yang menentukan keanekaragaman penduduk Cina adalah antara lain seni musik, folklor, masakan, upacara dan adat perkawinan, pakaian, arsitektur bangunan maupun desa, pola pemukiman, organisasi sosial terutama kekerabatan dan lain-lain.

#### **1.4 Huruf Han**

Dilihat dari sudut kebudayaan, huruf adalah suatu unsur yang menunjang kebudayaan, huruf adalah suatu unsur yang menunjang kebudayaan selain bahasa. Karena huruf ikut memperkaya dan mencatat perjalanan sejarah perkembangan kebudayaan. Hasil penemuan dan ciptaan serta pemikiran orang terdahulu disebarkan lewat tulisan. Pengetahuan dan kemajuan orang-orang zaman sekarang diperoleh dari catatan yang ditinggalkan orang zaman dulu. Apabila manusia tidak memiliki huruf, maka ia akan tetap berada dalam zaman keterbelakangan dan kebodohan. Oleh sebab itu huruf adalah suatu alat yang mengantar manusia kedalam masa peradaban sekaligus pula mengembangkan dan melanjutkan peradaban manusia.

Proses kemajuan peradaban manusia adalah terlebih dulu muncul bahasa lisan, kemudian barulah huruf. Huruf timbul karena bahasa lisan tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan manusia untuk mengingat dan mengadakan hubungan satu sama lain. Untuk mengatasi masalah ini maka lahirlah bentuk surat dan berita untuk mencatat isi bahasa lisan. Dengan demikian lahirnya huruf telah memberi tanda bahwa peradaban manusia telah mengalami kemajuan. Perkembangan huruf ini mengikuti perkembangan masyarakat yang tidak berhenti berkembang

#### 1.4.1 Sejarah Lahirnya Huruf Han

Mengenai sejarah lahirnya huruf Han menurut teori kuno ada tiga yaitu :

1. Dikatakan bahwa huruf Han diciptakan oleh Fuxi, seorang kaisar karena ialah yang menciptakan *Bagua* dan huruf diciptakan dari perubahan *Bagua*. *Bagua* adalah seperangkat tanda yang dibuta pada zaman kuno, misalnya tanda - mewakili *Yang* ( 阳 ), salah satu dari dua unsur dalam kosmos. *Yang* melambangkan sifat positif atau kelaki-lakian. Tanda - - mewakili *Yin* ( 阴 ). *Yin* adalah lawan dari *Yang*. *Yin* melambangkan sifat negatif atau kewanitaan. Delapan gabungan kedua tanda ini disebut *Bagua*.

Mengenai pendapat yang mengatakan bahwa huruf Han berasal dari *Bagua*, banyak ahli yang menyangkalnya. *Bagua* meskipun juga merupakan tanda yang dijadikan untuk penyampaian berita, tetapi makna di dalamnya hingga masa kini tetap tidak jelas. Bentuk dasar dari tanda - dan - - bila dikaitkan dengan tulisan *Jiaguwen* dan *Jinwen* jauh sekali perbedaannya.

2. Huruf Han awalnya dari mengikat-ikat tali untuk mengingat sesuatu. Menurut berita cara mengingat sesuatu dengan mengikattali sudah ada sejak zaman Shennong ( 神农 ). Sehingga ada pula pendapat bahwa huruf paling awal diciptakan oleh Shennong. Mengenai mengikat-ikat tali untuk mencatat kejadian, ini pun banyak disanggah oleh para ahli. Menurut apara ahli cara ini hanya untuk mengingat masalah yang digunakan oleh sukubangsa primitif tapi tidak berkembang menjadi huruf.

3. Huruf Han diciptakan oleh Cangjie seorang pejabat yang bekerja untuk Kaisar yang telah tersebar sejak masa akhir negara berperang. Pendapat mengenai Cangjie ini sangat banyak Ada yang berpendapat Cangjie adalah raja Yuangu yang hidup pada masa antara Shennong dan Huangdi. Ada yang berpendapat bahwa ia hidup pada zaman Fuxi. Tetapi menurutsejarawan Si Maqian, Cangjie adalah pejabat yang bekerja pada Huangdi. Akan tetapi bila dilihat dari perkembangan masyarakat tidak mungkin huruf hanya diciptakan oleh satu orang saja. Untuk menghasilkan huruf memerlukan proses yang sangat panjang. Cangjie menciptakan huruf ini melalui inspirasi kejadian-kejadian luar biasa. Dia mengamati bekas jejak kaki burung dan binatang yang garis serta bentuknya nampak jelas perbedaannya. Cangjie kemudian menggambar objek tersebut sesuai bentuknya (Wieger, 1915)

#### **1.4.2 Perkembangan Bentuk Huruf Han**

1. *Jiaguwen* adalah tulisan yang terdiri dari retak-retak pada tempurung kura-kura atau tulang hewan yang dibakar. Karakteristik gambar dari tulisan *Jiaguwen* sangat berpengaruh sehingga aksaranya ini kebanyakan masih

mempertahankan bentuk gambarnya. Oleh karena itu kita dapat menebak aksara Cina tersebut dengan mudah.

2. *Jinwen* adalah aksara yang diukir, dituangkan dan dicetakkan pada alat perunggu yang terbuat dari bahan logam. Biasanya alat perunggu yang digunakan lonceng dan bejana yang bertelinga dua dan berkaki tiga sehingga dinamakan *Dingwen*.
3. *Dazhuan* adalah aksara yang digunakan Negara Qin pada masa Chunqiu.. *Dazhuan* menyatakan aksara yang ditulis dengan tarikan yang panjang dan bulat
4. *Xiaozhuan* atau juga disebut *zhuanwen*. Pada masa Dinasti Han, aksara ini merupakan penyederhanaan dari *Dazhuan*.
5. *Li Shu* merupakan penyederhanaan dari *Dazhuan* dengan perubahan goresan yang bulat menjadi persegi, goresan busur menjadi lurus.
6. *Caoshu* berarti aksara tidak rapi, hanya digunakan sebagai seni untuk dinikmati.
7. *Kaishu* atau *zhengkai* adalah aksara yang lazim dan standar dalam penulisan aksara Cina pada saat ini. Aksara ini merupakan evolusi dari aksara *Lishu*.
8. *Xingshu* melukiskan aksara bagaikan awan yang bergerak dan air yang mengalir. Disebut juga tulisan cepat. Bentuk dan gaya tulisannya merupakan gabungan antara *Caoshu* dan *Kaishu*. (Zhang Peng Peng, 1997)

Menurut *Liu Shu* (Enam Aturan) aksara Cina terbentuk dari 6 kategori yaitu :

1. Piktograf ( *Xiangxing* 象形 ) yaitu aksara yang mewakili bentuk dari benda yang dimaksud.

2. Indikatif (*Zhishi* 指示 ) adalah aksara tulisan yang terbentuk dengan memberikan simbol atau tanda yang abstrak atau dengan cara lain untuk menunjukka arti dari aksara tersebut.
3. Ideatif (*Huiyi* 会议 ) adalah penggabungan dua buah aksara atau lebih yang menyatakan arti baru.
4. Harmonis (*Xingsheng* 形声 ) adalah aksara tulisan yang terbentuk dari dua aksara yang satu menyatakan arti sedangkan aksara lain menyatakan bunyi.
5. Transmisif (*Zhuanzhu* 专诸 ) adalah saling menjelaskan. Maksudnya aksara yang mempunyai arti yang sinonim atau arti yang hampir sama. Kedua kasara tersebut saling menjelaskan satu sama lain.
6. Aksara Pinjaman (*Jiajie* 佳节 ) adalah aksara yang terbentuk dari aksara yang telah ada (yang telah diciptakan sebelumnya). Aksara ini menyatakan tulisan yang bunyinya sama tetapi arti dari aksaranya berbeda.  
Contoh :  
(Patrick Lin, 1999)

### **Latihan**

1. Jelaskan mengenai suku bangsa yang ada di Cina dan juga pemakaian bahasanya !
2. Berikan contoh masing-masing dari kategori aksara Cina !
3. Apa yang disebut dengan beifanghua !
4. Mengapa kita mempelajari geografi atau keadaan alam dalam mempelajari budaya suatu bangsa?

## BAB II

### STRUKTUR SOSIAL

#### 2.1. Keluarga (*jia* 家 )

Di dalam masyarakat Cina terutama sebelum RRC berdiri pranata sosial yang paling penting adalah keluarga. Pada masa lampau keluarga memainkan peran yang sangat menentukan dalam masyarakat Cina. Keluarga Cina merupakan mikrokosmos dan merupakan bentuk miniatur suatu negara. Dahulu keluarga adalah yang merupakan unit sosial yang paling kecil dan bukan individu-individu, dan keluarga juga merupakan unsur yang bertanggung jawab di dalam kehidupan politik di wilayahnya (Fairbank, 1983)

Keluarga tradisional Cina merupakan keluarga luas (*extended family*) yaitu yang terdiri dari ayah/suami, istri, anak-anak yang belum menikah dan anak-anak laki-lakinya yang sudah menikah beserta keluarganya. Keluarga tradisional Cina yang ideal adalah keluarga luas yang ideal yaitu suatu keluarga yang terdiri dari lima generasi yang berada dalam satu atap. Hal ini merupakan ajaran dari Konghucu, bila hal ini dapat tercapai maka keluarga tersebut dianggap sukses. Anak banyak sangat diperlukan karena merupakan suatu kebanggaan keluarga atas banyaknya generasi yang tinggal bersama di bawah satu atap. Dengan banyaknya anak atau keturunan yang tinggal di bawah satu atap menunjukkan *jiazhang* (kepala keluarga) berbakti kepada leluhur. Untuk menampung keluarga yang sangat banyak diperlukan rumah yang sangat luas. Jika semula tempat tinggal berbentuk L maka berubah menjadi model U seiring dengan penambahan anggota keluarga. Keluarga ini merupakan keluarga patrilineal dan pola tempat tinggalnya adalah patrilokal. Keluarga luas

ideal Cina memiliki ciri utama yaitu adanya satu tungku dapur. Dapur yang satu ini melambangkan kesatuan keluarga. Tungku dapur melambangkan satu kesatuan ekonomi tidak hanya melambangkan kesatuan kekerabatan. Jika sebuah keluarga memiliki lebih dari satu tungku dapur berarti keluarga tersebut telah pecah (*fenjia*)

Lang mengemukakan bahwa *jia* (keluarga) atau *jiating* (satuan keluarga) adalah sebuah satuan yang hubungan para anggotanya didasarkan pada hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan memiliki anggaran dan harta bersama. Selanjutnya dikatakan bahwa keluarga tersebut bisa hanya terdiri dari seorang pria, istri atau istri-istrinya dan anak-anak mereka yang belum menikah. Namun keluarga bisa juga terdiri dari yang tersebut di atas ditambah dengan seorang anak laki-laki atau lebih yang sudah menikah dan mempunyai anak semuanya tinggal di bawah satu atap dan hidup dengan satu anggaran yang diatur oleh kepala keluarga (*jiazhang*) yaitu pria tertua dari generasi tertua (Lang, 1946). Para anggota keluarga selain memiliki harta dan anggaran bersama juga bekerjasama mencari nafkah melalui pembagian kerja yang diatur oleh kepala keluarga.

### **2.1 .1 Konsep *Jia* dalam Kebudayaan Cina**

Selain sekelompok orang yang ada hubungan kekerabatannya, *jia* juga berarti keluarga maupun tempat tinggal. *Jia* adalah sebuah organisasi yang sangat kompleks yang meliputi dan mengatur anggota keluarga, harta keluarga, hewan piaraan reputasi dan tradisi keluarga serta dewa-dewa pelindung keluarga. Lebih lanjut *Jia* juga mencakup generasi yang belum dilahirkan dan leluhur yang sudah meninggal.

Menurut Baker (1979) keluarga yang ideal adalah sekelompok kerabat yang terdiri dari lima generasi yang hidup sebagai satu satuan, memiliki anggaran bersama, makan dari satu dapur bersama dan dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Keluarga semacam ini hanyalah merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap keluarga. Pada kenyataannya tidak semua keluarga Cina adalah keluarga luas yang terdiri dari lima generasi, ada juga yang keluarga batih (*nuclear family*) yaitu terdiri dari suami, istri, anak laki-laki dan anak perempuan yang belum menikah. Kebanyakan keluarga tidak dapat mencapai harapan sebagai keluarga harapan tersebut di atas walaupun mereka mampu maka *jiazhang* atau kepala keluarga yang biasanya adalah laki-laki tertua dari generasi tertua tentu umurnya sudah berkisar antara delapan puluh dan seratus tahun, umur yang terlalu tua untuk dapat memimpin sebuah keluarga dengan efektif.

Selain alasan tersebut di atas, sulitnya memenuhi harapan keluarga ideal antara lain adalah tidak semua anak laki-laki mau tinggal bersama orangtuanya setelah menikah, meninggalnya *jiazhang* yang menyebabkan terjadinya perebutan warisan sehingga ada anak laki-laki yang kemudian memisahkan diri, juga adanya pertentangan antara saudara laki-laki.

Tidak semua keluarga dapat mencapai harapan keluarga ideal, hal ini pun mendapat pengaruh dari latar belakang keluarga tersebut. Pada keluarga kaum petani mereka pada umumnya miskin sehingga sulit untuk mencapai terbentuknya keluarga ideal Cina. Akan tetapi pada keluarga kaya seperti pada kaum *gentry* ( bangsawan) mereka mampu mempertahankan keluarga yang terdiri dari beberapa generasi. Selain latar belakang keluarga, ada faktor-faktor lain yang juga ikut menentukan pembentukan keluarga besar yaitu kesehatan para anggota dan panjangnya umur mereka serta ketetapan hati dan kemampuan untuk tinggal bersama-sama sebagai satu satuan sosial.

Kedudukan anak laki-laki dalam keluarga sangat penting karena dialah yang akan meneruskan nama keluarga ( penerus garis keturunan ) juga yang berperan dalam pemujaan leluhur. Jika tidak ada anak laki-laki sangat sulit untuk melanjutkan

garis keturunan dan untuk melaksanakan pemujaan leluhur. Bila sebuah keluarga tidak memiliki anak laki-laki maka dilaksanakan jalan sebagai berikut :

1. Suami dari salah satu anak perempuan diangkat masuk ke dalam keluarga tersebut atau kawin masuk.
2. Mengadopsi anak laki-laki, hal ini sulit karena keluarga lain juga butuh anak laki-laki sebagai garis penerus keluarganya. Lagipula anak laki-laki itu akan dianggap sangat tidak berbakti dan namanya akan dihapus dalam daftar silsilah keluarganya yang tentu saja akan menghapus semua hak dan kewajibannya dalam keluarganya.

### 2.1.2 *Jiazhang* 家长 (Kepala Keluarga)

Kepala keluarga adalah laki-laki tertua dari generasi tertua. Kepala keluarga ini menentukan segala urusan dalam keluarga atau dengan kata lain segala keputusan akhir ada di tangan *jiazhang*, termasuk berperan dalam menentukan perkawinan anggotanya. Jika *jiazhang* meninggal ia digantikan oleh anak laki-laki tertuanya. Hal ini juga dapat menyebabkan perpecahan suatu keluarga (*fenjia*) karena misalkan dalam *jia* tersebut masih ada adik laki-laki dari *jiazhang* terdahulu, ia (paman *jiazhang* baru) pasti tidak mau dipimpin oleh keponakannya. Perebutan harta dalam *jia* serta persaingan antar istri dalam satu *jia* juga dapat menyebabkan *fenjia*.

## 2.2 Bentuk Keluarga

Menurut Olga Lang dalam bukunya *Chinese Family and Society*, di tahun 45-50 an menemukan tiga bentuk keluarga yaitu :

1. *Joint Family*, yaitu sebuah keluarga yang terdiri dari suami,istri, semua anak laki-laki yang sudah menikah, semua anak perempuan dan anak laki-laki yang belum menikah.
2. *Conjugal Family*, (*Nuclear Family*/ Keluarga Batih ) yaitu sebuah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum menikah.
3. *Stem Family* yaitu sebuah keluarga yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan yang belum menikah.

### Hubungan dalam Keluarga

Hubungan antara ayah dan anak laki-laki paling diutamakan karena dapat melambangkan keutuhan suatu keluarga, juga untuk menunjukkan bakti (*xiao*) anak terhadap orang tua Hubungan dalam keluarga diatur oleh Konghucu menurut prinsip *Wulun* ( Lima Hubungan ) yaitu mengatur hubungan antara :

1. Atasan dan bawahan
2. Ayah dan anak laki-laki
3. Suami dengan istri
4. Saudara laki-laki dengan saudara laki-laki
5. antara teman

## 2.3 Sistem Kekerabatan

### 2.3.1 *Zu* 族 atau *Lineage*

Di sebagian negeri Cina, terutama propinsi-propinsi yang ada di tenggara (Fujian dan Guangdong) banyak terdapat kelompok kekerabatan yang lebih besar dari pada *jia*. Kelompok kekerabatan ini dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip yang sama dengan pembentukan *jia*. *Zu* pada dasarnya terdiri dari sekelompok pria keturunan dari seorang leluhur ( pria) yang tinggal di satu tempat pemukiman yang sama, memiliki bebarapa harta bersama dan semua anggota kelompok itu dipimpin

oleh seorang pria yang tertua menurut generasi dan juga menurut umur. Para isteri dan anak gadis yang belum menikah termasuk dalam kelompok kekerabatan tersebut.

Batasan atau definisi *zu* tersebut sangat mirip dengan definisi *jia* dengan perbedaan bahwa orang-orang yang termasuk dalam *jia* tinggal di satu *hu* (rumah tangga/*household*) sedangkan para anggota *zu* tinggal di satu pemukiman yang sama ( bisa sebuah desa). Kalau *jia* memiliki kekayaan bersama seluruhnya, maka para anggota *zu* masih memiliki kekayaan di *jia* masing-masing dan sebagian harta kekayaannya merupakan harta kekayaan bersama milik *zu*, yang biasanya berupa benda tidak bergerak seperti gedung, tanah, sawah, ladang, atau hutan, sekolah, kuburan, klenteng

Kelompok kekerabatan yang lebih besar dari *Jia* yang dibentuk berdasarkan prinsi -prinsip yang sama dengan pembentukan *jia*. *Zu* pada dasarnya terdiri dari sekelompok pria yang merupakan keturunan dari seorang leluhur (juga pria) yang sama, semua tinggal di satu tempat pemukiman yang sama, memiliki beberapa milik bersama dan semua anggota kelompok itu dipimpin oleh seorang pria tertua menurut generasi maupun menurut umurnya

#### 2.3.1.1 Pembentukan *Zu*

Pertama, *zu* yang terbentuk sejak awal, misalnya seorang petani A memiliki dua orang anak laki-laki yaitu B dan C. A seorang petani yang bekerja keras dan berhasil mengumpulkan kekayaan, demikian juga dengan B dan C. Pada suatu ketika A meninggal dunia, setelah A meninggal B dan C tidak mau hidup bersama dalam satu *jia* meskipun keduanya berhubungan baik. Mereka sepakat untuk memelihara harta kekayaan orang tuanya tetapi juga ingin bertani secara terpisah. Mereka menyisahkan sebagian dari harta A dan diusahakan bersama sebagai “harta

perwalian A”, sisanya dibagi di antara mereka berdua sesuai dengan kebiasaan pembagian warisan. B dan C selain mengurus harta perwalian A tersebut juga mengusahakan miliknya masing-masing. Harta perwalian A digunakan untuk misalnya membiayai upacara pemujaan leluhur. Singkatnya harta perwalian tidak boleh berkurang tetapi boleh ditambah .

Pada waktu B dan C meninggal anak-anak mereka meneruskan usahanya dengan mewarisi harta orang tuanya tetapi tidak bisa mewarisi atau membagi harta perwalian A. *Zu* dapat membengkak sampai ketika para anggota merasa keuntungan untuk tetap di dalam *zu* tidak seberapa. Bila hubungan para anggota dengan leluhur pendiri *zu* sudah terlalu jauh *zu* bisa pecah.

Kedua, *zu* terbentuk justru untuk mempersatukan keturunan dari seorang leluhur yang sudah tersebar di mana-mana. Misalnya ada seorang pedagang bermarga Liao, ia memiliki seorang anak laki-laki, tiga cucu dan enam buyut laki-laki. Ketika generasi ke delapan sudah menjadi orang dewasa keturunan leluhur Liao ini sudah sangat banyak tetapi mereka tidak mempunyai harta perwalian atas nama Liao dan tidak tinggal di satu pemukiman yang sama. Salahseorang keturunan Liao mempunyai gagasan untuk mempersatukan keturunan leluhur mereka yaitu Liao si pedagang. Mereka sepakat untuk mendirikan desa dan membentuk harta perwalian Liao.

*Zu* selain memiliki kekuatan ekonomis juga memiliki kekuatan politis, karena semakin kuat dan besar suatu *zu* maka pengaruhnya juga semakin besar dan kekuatannya juga bertambah

### 2.3.1.3 Organisasi dan Kepemimpinan dalam *Zu*

Di dalam *jia* pemimpinnya ialah *jiazhang* yaitu orang tertua menurut generasi dan umur. Keadaan yang sesungguhnya dapat berubah apabila *jiazhang* tersebut

semakin tua dan semakin lemah. Seseorang yang lebih muda tetapi lebih kuat dan pandai mengatur keluarga akan menggantikan kedudukan *jiazhang* meskipun orang-orang masih menghormati *jiazhang* yang tua tetapi belum tentu bersedia menuruti perintahnya.

*Zuzhang* seharusnya dipegang oleh pria tertua dalam umur dan generasinya. Akan tetapi bagi mereka yang miskin agak kurang beruntung dalam pendidikan, pengalaman, dan hubungan ke luar sehingga mereka yang tidak kaya biasanya juga tidak besar pengaruhnya. Dengan demikian maka pemimpin suatu *zu* adalah seseorang yang kaya walaupun belum tentu dia tertua dalam kelompok tersebut.

Sebuah *zu* yang kecil bisadiaturdengan mudah oleh seorang *zuzhang* dengan dibantu oleh Dewan Orang Tua (65 tahun atau lebih). Dewan orang tua merupakan pusat kekuasaan yang mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kepentingan *zu*. Ada juga *zu* yang memiliki manajer bisnis yang memegang urusan keuangan di bawah pengawasan Dewan orang tua.

*Zuzhang* mempunyai kewajiban-kewajiban Yang terutama adalah untuk menyelenggarakan upacara pemujaan untuk pendiri *zu* tersebut (leluhur *zu* ) dan mengatur dana untuk itu tersedia atau bisa dikumpulkan. Oleh karena itu perlu pengaturan ekonomi *zu*. Harta perwalian yang berupa tanah atau sawah harus disewakan atau diberikan kepada cabang-cabang *zu* untuk diurus penghasilannya. Uang sewa harus dipungut, kekayaan *zu* harus dipertahankan dan dipelihara. Penghasilan dari tanah dan harta lainnya harusdipergunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan seluruh *zu*. Uang penghasilan *zu* juga dapat diusahakan untuk proyek lain seperti mendirikan sekolah dan membiayai pendidikan.

Oleh karea itu pengurusan keuangan dan bisnis *zu* sangat rumit, oleh karena itu *zuzhang* harus melindungi dan mengawasi jalannya usaha dan modal dalam *zu*. *Zu* harus mengadakan pertahanannya sendiri yang harus dibayar untuk menjaga keamanan dan melindungi desa itu dari pencuri, perampok, bandit. Banjir,,

kebakaran, kerusuhan, dan lain-lain. *Zu* juga harus mempertahankan diri dari kemungkinan serangan *zu* lainnya sehingga perlu dana yang besar untuk membangun tembok dan kanal di sekeliling desa.

*Zuzhang* sebagai pimpinan masyarakat desa harus melerai pertikaian atau persengketaan yang timbul di antara para anggota *zu* itu sendiri, juga jika ada anggota *zu* yang melakukan kejahatan di desa sendiri. Di dalam *zu* yang kecil menjaga ketertiban dapat dilakukan oleh Dewan orang tua sendiri yang akan menengahi sengketa, mengadili dan menghukum mereka yang bersalah, semuanya berdasarkan hukum yang tidak tertulis yaitu aturan yang diterima sebagai perilaku yang baik menurut ketentuan tradisi. Dalam *zu* yang lebih besar ada kecenderungan untuk menuliskan aturan berperilaku yang berlaku untuk semua anggota *zu*. Pelanggaran terhadap aturan tersebut akan dihukum oleh pimpinan *zu* yaitu orang-orang yang berkuasa untuk menjatuhkan hukuman berdasarkan pertimbangan keadilan atau berdasarkan peraturan yang sudah tertulis tadi.

Aturan berperilaku tercantum di dalam buku silsilah *zu* yang diperbaiki secara berkala dan mencatat kelangsungan garis keturunan yaitu memelihara nama dan jasa maupun tulisan leluhur mereka. Misalnya seorang anggota *zu* diangkat anak oleh keluarga lain / *xing* lain), melanggar aturan *zu*, melakukan tindak kejahatan besar maka namanya akan dicoret dari daftar silsilah. Selain itu *zu* juga mencatat setiap kelahiran, kematian dan perkawinan anggotanya.

Organisasi ini makin lama makin kuat sehingga pada zaman Dinasti Tang (唐代) pemerintah membubarkan semua *zu* karena dikhawatirkan dapat membentuk pemerintahan sendiri, meskipun organisasi ini tidak hilang sama sekali. Pada zaman Dinasti Song (宋代), *zu* berdiri lagi bukan sebagai kekuatan politis ataupun untuk mempertahankan diri dari serangan *zu* lainnya tetapi sebagai ikatan antar keluarga dan tidak hanya milik keluarga bangsawan. *Zu* semacam ini

mempunyai harta bersama yaitu tempat pemujaan ( *zutang* 祖堂 ). Dalam tempat pemujaan inilah diletakkan papan arwah anggota-anggota *zu* yang sudah meninggal dunia yang papan arwahnya tidak bisa lagi diletakkan di atas meja abu. *Zutang* dibangun dari sumbangan para anggotanya dan berfungsi sebagai lambang kesatuan *zu*. *Zu* akhirnya berfungsi sebagai pemujaan leluhur dan juga solidaritas keluarga dari garis keturunan yang sama

#### 2.4 Kaum *Gentry* (*shenshi*/ 紳士 )

Kaum *Shenshi* adalah pemilik tanah tetapi tidak pernah mengolah tanah itu sendiri. Sementara kaum petani yang merupakan sebagian terbesar penduduk Cina adalah pengolah tanah, apakah mereka memiliki tanah sendiri , menyewa atau sekedar menjadi buruh tani. Karena sebagian besar petani miskin dan tidak memiliki tanah maka kelompok kekerabatan yang paling dasar, yaitu *jia* biasanya hanya merupakan keluarga batih. Organisasi yang lebih besar seperti yang mencakup seluruh desa terutama diatur dan dikendalikan oleh kaum *shenshi*.

Kaum *shenshi* membentuk dan mengembangkan organisasi kekerabatan yang besar, kuat seperti *zu* karena merasa perlu . Kelompok ini adalah kelompok kekerabatan yang memiliki harta kekayaan bersama bergerak maupun tidak bergerak. Kaum *gentry* memerlukan perlindungan keamanan yang didapat dengan membentuk organisasi kekerabatan yang besar. Kelompok kekerabatan ini dipegang dan dikendalikan oleh kaum *gentry* dan anggota-anggotanya adalah kaum petani tetapi mereka memiliki pertalian kekerabatan dengan leluhur mereka yang sama.

Kaum ini juga yang dapat mendapatkan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mendapatkan kedudukan dalam masyarakat karena seseorang untuk mendapatkan kedudukan harus mengikuti ujian negara. Setelah lulus dari ujian tersebut barulah bisa diangkat menjadi pejabat pemerintah yang berkuasa di

daerahnya. Mereka kemudian akan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar kekuasaan dan kekayaan dapat diteruskan oleh keturunannya sendiri demikian seterusnya. Selama dua ribu tahun lebih hanya kaum *gentry* sajalah yang dapat mengenyam pendidikan. Kaum *gentry* merupakan tuan tanah, cendekiawan, dan pejabat pemerintah yang memiliki kekuatan, kekayaan, dan prestis yang menentukan dan menguasai masyarakat.

Latihan

1. Jelaskan konsep *jia* dalam kebudayaan Cina!
2. Apa fungsi dan kedudukan *jiazhang* dalam struktur sosial masyarakat Cina !
3. Jelaskan konsep *zu* dalam kebudayaan Cina!
4. Apa fungsi dan kedudukan *zuzhang* dalam struktur sosial masyarakat Cina !
5. Jelaskan kedudukan kaum *gentry* dalam struktur sosial masyarakat Cina !

### **BAB III**

## **SIKLUS HIDUP DALAM KEBUDAYAAN CINA**

### **3.1 Upacara Kelahiran**

Kelahiran anak sangat dinanti apalagi kehadiran seorang anak laki-laki untuk meneruskan garis keturunan keluarga. Anak laki-laki inilah yang nantinya akan melanjutkan upacara pemujaan leluhur. Seorang ayah berkewajiban untuk merawat atau memelihara abu leluhur<sup>1</sup>. Kewajiban ini nantinya akan diturunkan kepada anak

---

<sup>1</sup> Abu leluhur yang dimaksud bukanlah abu yang berasal dari pengabuan jenazah leluhur yang bersangkutan, melainkan yang berasal dari dupa yang dibakar dan kemudian menjadi abu. Tempat menancapkan dupa itu disebut *hiolou/xianglu*. *Hio* berarti dupa dan *lou* berarti perapian yang berupa bokor terbuat dari timah, berkaki empat dan

laki-lakinya yang pertama demikian seterusnya. Itulah sebabnya mengapa keluarga Cina tradisional sangat menginginkan anak laki-laki karena anak laki-laki yang akan meneruskan nama keluarganya.

### 3.1.2 Sebelum mengandung

#### 3.1.1.1 Memohon kepada dewa-dewi

Menurut kepercayaan orang Cina, roh-roh orang mati yang tinggal di alam baka juga memerlukan tempat tinggal dan pakaian sama seperti ketika ia masih hidup. Oleh karena itu sanak keluarga yang masih hidup mengadakan upacara sembahyang dengan berbagai sesajian termasuk makanan, minuman, uang kertas, rumah-rumahan dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar roh leluhur mereka merasa senang dan memberikan berkah kepada keluarga yang masih hidup.

Roh-roh leluhur, orang-orang bijak para menteri yang bijaksana, pejuang yang telah mengorbankan jiwa raga untuk negara semuanya dapat menjadi dewa atau dewi ( Setiawan,& Kwa Thong Hay, 1990 :15). Hal ini merupakan awal dari pemujaan terhadap leluhur dan dewa-dewi. Setiap dewa-dewi memiliki tugas masing-masing. Pasangan yang sudah menikah dan belum mempunyai keturunan akan bersembahyang dan memohon kepada dewa-dewi yang dipercaya mampu memberikan keturunan, antara lain :

1. Guanyin Pusa ( 观音菩萨 )
2. Tianxian songzi ( 天仙送子 ) yang berarti dewi yang memberikan anak.

Dewi ini khusus dipuja di daerah Shandong dan beberapa propinsi di sekitarnya

---

berkupon di bagian kiri dan kanannya. Hiolou itu diletakkan di depan papan kecil yang bertuliskan nama leluhur yang bersangkutan, papan kecil itu disebut papan arwah ( Nio Joe Lan, 1961 : 90-91)

3. Tianhou Shengmu ( 天后圣母 )
4. Kui Dou Xingjun ( 魁斗星君 ) yaitu Dewa pelindung Ujian. Keluarga pejabat biasanya memohon kepadadewa ini agar kelak anaknya memiliki kepandaian dan dapat lulus ujian negara ( Dore, 1987 :5)
5. Guangong ( 关公 ). Lukisan Guangong kadang diletakkan dalam kamar pengantin agar pasangan tersebut cepat memiliki keturunan yang memiliki sifat-sifat baik dari Guangong ( Dore, 1987 :5). Guangong atau Guandi adalah seorang panglima kenamaan yang hidup pada zaman Sanguo atau Zaman Tiga Negara.
6. Zhang guolao ( 张 果老 ). Digambarkan sedang duduk di atas seekor keledai maksudnya agar pasangan tersebut memiliki anak yang kelak dapat menjadi seorang yang terpelajar dan lulus dalam ujian negara ( Dore, 1987 :6)

### 3.1.1.2 Makan Telur Perkawinan

Dalam tradisi perkawinan Cina tradisional, pada saat hari upacara memberikan hadiah atau hantaran (*songri* 送日 ) setelah mempelai pria mengantarkan hantaran kerumah mempelai wanita, pihak wanita juga membalas dengan memberi hantaran kepada pihak pria. Dalam hantaran dari pihak wanita kepada pihak pria ada yang berupa ember kecil yang diberi warna merah. Dalam ember tersebut ada beberapa butir telur rebus yang diberi warna merah. Para wanita dari keluarga mempelai pria yang belum memiliki anak bisa meminta telur ini. Menurut kepercayaan setelah makan telur ini, orang tersebut akan segera dikaruniai anak (Li Xiaoxiang, 2001:85)

### 3.1.1.3 Makan Labu

Ada beberapa daerah yang melakukan kebiasaan makan labu untuk mendapatkan anak. *Nan* dalam kata *nan gua* ( 南瓜 ) yang berarti labu kuning

mempunyai homonim<sup>2</sup> dengan kata *nan* ( 男 ) yang berarti laki-laki . Menurut legenda, bagi pasangan yang belum mempunyai anak harus membeli buah labu pada hari raya *Qingming* <sup>3</sup> ( 清明 ). Mereka harus memasak seluruh labu dan memakannya padasinag hari. Sambil duduk berhadapan, pasangan itu harus menghabiskan labu yang dimasaknya sebanyak mungkin. Mereka percaya setelah makan labu itu, mereka akan segera dikaruniai anak ( Li Xiaoxiang, 2001: 85)

### **3.1.1.5. Mengantar Labu Bagi Pasangan yang Belum memiliki anak.**

Pada malam tanggal 15 bulan delapan Imlek, atau pada Hari Raya Zhongqiu Jie ( Pertengahan musim gugur 中秋节) bulan benar-benar dalam keadaan bulat (purnama). Saat ini anak-anak akan berkelompok mencuri labu kuning atau labu putih dari ladang. Mereka menggambar wajah seorang anak pada labu itu. Sambil membawa lentera dan membunyikan gendang, anak-anak ini membawa labu tadi ke tempat pengantin baru atau pasangan yang belum memiliki anak. Labu itu diletakkan di bawah selimut pada tempat tidur pasangan tersebut. Jika pasangan itu kemudian dikaruniai anak, mereka akan memberi hadiah pada anak-anak yang telah mengantar labu tersebut ( Li Xiaoxiang, 2001 : 88)

### **3.1.2 Masa Kehamilan dan Saat Kelahiran**

Dore dalam bukunya *Chinese Customs* menyatakan tidak ada tradisi khusus yang dilakukan pada masawanita mengandung.. Namun beberapa orang Cina percaya bahwa jika kelahiran bayi agak terhambat, wanita itu harus mengambil kertas jimat yang dapat diperoleh di klinteng agar bayinya dapat segera keluar.

---

<sup>2</sup> Homonim berarti kata yang memiliki bunyi yang sama, namun memiliki arti yang berbeda

<sup>3</sup> Hari raya Qingming jatuh pada awal bulan ketiga imlek, atau sekitar tanggal 4-5 April. Qingming berarti bersih dan terang. Hari ini merupakan hari berziarah bagi orang Cina, mereka datang ke makam leluhur untuk menyapu,, membersihkan atau mencabut rumput yang tumbuh di sekitar makam. Mereka datang juga membawa lilin, dupa, dan sesajian untuk diletakkan di depan makam.

Terkadang jimat ini dibakar dan abunya dicampur dengan minuman dan diminum oleh wanita yang mengandung tersebut. Hal ini diyakini dapat mempercepat waktu kelahiran bayinya.

Untuk menghindari gangguan roh jahat, wanita yang sedang mengandung disarankan membawa cermin kecil yang terbuat dari kuningan. Wanita yang sedang mengandung dilarang masuk ke dalam rumah yang orang-orang di dalamnya mengenakan pakaian perkabungan untuk menandakan duka cita, karena akan membawa malapetaka bagi bayi dalam kandungannya. Namun jika wanita itu masuk dengan membawa cermin kecil dari kuningan, maka bayi dalam kandungannya akan terhindar dari kematian.

Orang Cina juga percaya akan dewi-dewi yang melindungi mereka pada masa kehamilan dan kelahiran. Ada empat dewi yang bertugas melindungi wanita pada masa kehamilan dan melindungi agar wanita itu dapat melahirkan dengan selamat.

Keempat dewi tersebut adalah Ling Shui Fu ren ( 陵水夫人 ), Li Sha Niang ( 麗莎娘 ), Li San Niang ( 李三娘 ) ketiganya sering disebut sebagai San Nai Furen ( 三奶夫人 ) atau Tiga Wanita Terhormat dan yang terakhir Chi Tou Furen ( 吃透夫人 )

Bagi orang Cina, hal yang harus dilakukan pertama kali pada saat bayi lahir adalah mencatat *Bazi* ( 八字 ). *Bazi* adalah delapan buah aksara yang merupakan tahun, bulan, tanggal dan jam kelahiran seseorang. *Bazi* sangat penting dalam kehidupan seorang karena dengan *bazi* dapat menentukan nama apa yang akan diberikan pada bayi. Jika orang tersebut telah dewasa dan akan menikah akan dilihat dari *bazinya* apakah orang tersebut cocok dengan pasangannya atau tidak, demikian juga untuk menentukan hari yang baik untuk melangsungkan perkawinan. Ketika seseorang meninggal, juga akan dilihat *bazinya* untuk menentukan saat yang baik untuk melaksanakan upacara kematiannya.

### 3.1.3 Sesudah Kelahiran

Pemberitahuan kelahiran seorang bayi tidak dirayakan dengan suatu upacara apapun tetapi pada waktu seorang anak lahir untuk memberitahu sanak saudara ditandai dengan pengiriman telur-telur yang kulitnya diwarnai warna merah. Bayi yang baru lahir dibasuh dengan air hangat, setelah itu dilap dengan handuk lalu diberi pakaian. Bayi itu tidak akan dimandikan lagi selama satu bulan pertama karena khawatir bayi itu akan sakit. Bayi hanya diganti pakaiannya saja. Jika bayi sudah berusia satu bulan maka ia kan dimandikan secara rutin (Ball. 1925 : 76)

Di beberapa tempat di Cina ada tradisi memotong ayam jantan pada hari ketiga setelah kelahiran bayi. Ayam ini dipersembahkan untuk leluhur keluarga yang bersangkutan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Songzi Niang niang yang telah mengantarkan seorang anak kepada mereka (Dore, 1987 : 19)

#### 3.1.3.1 Jimat Bagi Anak-anak.

Orang Cina percaya bahwa di dunia ini banyak roh jahat yang selalu mengganggu, terutama terhadap anak-anak kecil, oleh karena itu orang tua memberikan jimat untuk membantu melindungi anaknya. Menurut Ball (1925 : 75) jimat bagi anak-anak ada berbagai macam. Ada yang dikalungkan pada leher anak, ada yang diletakkan di dekat anak jika si anak ditinggal sendiri dalam kamar, dan lain sebagainya

Sedang menurut Dore 1987 : 14-19) jimat yang biasa digunakan untuk anak kecil antara lain :

- panah dan anak panah dari pohon persik ( *tao jian* 桃劍 )

- Jimat kayu pohon persik ( *tao fu* 桃符 )
- uang logam dari tembaga
- jimat bulu anjing ( *gou mao fu* 狗 猫富 )
- lonceng kecil ( *Lingzi* 领子 )

### 3.1.3.2 Memberikan Nama

Dalam memberikan nama pada anak haruslah mempertimbangkan banyak hal, karena selain nama tersebut harus memiliki bunyi yang enak didengar juga harus berarti hal yang baik agar tidak menyebabkan nasib buruk pada anak. Hal yang dipertimbangkan dalam pemberian nama adalah :

- Berdasarkan bazi dan shio dari anak tersebut
- mengandung arti kata yang bagus. Misalnya *Fu* ( 福 ) yang berarti keberuntungan, *Jian* ( 建 *jian* ) yang berarti kesehatan, *Cai* ( 才 ) yang berarti kekayaan dan *Shou* ( 守 ) yang berarti panjang umur
- Memperhatikan unsur *Yin* ( 阴 ) dan *Yang* ( 阳 ). *Yin* merupakan asas negatif dalam alam yaitu feminim, negatif, gelap dan sebagainya. Sementara *Yang* adalah asas positif alam alam, yaitu maskulin, matahari, positif, terang dan sebagainya. Jika dalam satu aksara Cina memiliki jumlah guratan yang ganjil, maka unsurnya adalah *Yang*. Contohnya aksara *fang* ( 放 ) berjumlah tujuh guratan berarti ganjil. Akan tetapi jika jumlah guratannya genap maka unsurnya adalah Yin. Contohnya aksara *wang* ( 王 ) berjumlah empat guratan berarti genap. Kedua unsur tersebut harus ada dalam satu nama agar unsurnya menjadi seimbang ( Li Xiaoxiang, 2001 : 48)

- Mempertimbangkan lima unsur ( *wuxing* 五行 ) yang terdiri dari logam, kayu, air, api, dan tanah. Misalnya nama Hai ( 海 ) memiliki unsur air pada aksaranya, nama Lin ( ) memiliki unsur kayu dan sebagainya. Lima unsur ini saling mendukung dan menghambat satu sama lain. Yang saling mendukung yaitu kayu mendukung api, api mendukung tanah, tanah mendukung logam, logam mendukung air, dan air mendukung kayu. Dan yang saling menghambat adalah kayu menghambat tanah, tanah menghambat air, air menghambat api, api menghambat logam, dan logam menghambat kayu. Jika nama memiliki kualitas mendukung berarti adakeseimbangan. Sebaliknya jika nama memiliki kualitas menghambat maka nama itu dianggap tidak baik dan harus diganti ( Li Xiaoxiang, 2001 : 49)

Sehubungan dengan pemberian nama, di Cina ada tradisi orang tua memberikan nama binatang kepada anaknya yang masih kecil dengan tujuan agar anaknya terlindung dari pengaruh atau roh jahat. Karena roh jahat suka mengganggu anak kecil maka jika orang tua memanggil anaknya dengan nama binatang maka roh jahat yang mendengarnya akan menganggap anak itu memang anak binatang sehingga tidak jadi mengganggu anak kecil tersebut. Contohnya *Xiaomao* ( 小猫 ) yang berarti kucing kecil, *Xiaogou* ( 小狗 ) yang berarti anjing kecil atau ada juga yang diberi nama *Yatou* ( 丫头 ) yang berarti budak perempuan ( Dore, 1987 : 19)

### 3.1.3.3 Upacara Cukur Rambut

Upacara cukur rambut merupakan saat yang penting. Ini merupakan perayaan pertama untuk anak itu dan genap pada saat anak itu berusia satu bulan. Untuk ini

juga harus dilihat *Bazi* agar upacara ini jatuh pada hari yang baik. Pelaksanaannya tidak harus dilakukan pada saat bayi tepat berusia satu bulan. Walaupun biasanya dilaksanakan pada hari ke-30, tetapi ada juga yang dilaksanakan pada hari ke-29 atau lewat dari hari yang ke-30 jika ternyata hari ke-30 bukan merupakan hari yang baik bagi bayi tersebut.

Pada saat inilah anak digunting rambutnya untuk pertama kali. Perayaan sederhana ini disebut dengan *manyue* ( 满月 ) yang berarti genap sebulan. Setelah pelaksanaan cukur rambut pada hari yang sama dilaksanakan sembahyang kepada leluhur untuk menyampaikan terima kasih dan untuk memberitahu jumlah anggota keluarga mereka telah bertambah juga memohon agar bayi dilindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mereka juga mengunjungi klenteng untuk melakukan sembahyang bersama yang dipimpin oleh mertua atau kerabat lain asalkan bukan ayah atau ibu bayi tersebut. Bayi dipakaikan baju yang terbaik

Para tetangga, kerabat, sanak saudara dekat diberikan telur yang diberi warna merah jumlah telur tidak ditentukan. Mereka yang diberi telur tersebut biasanya membalas dengan memberikan hadiah untuk bayi. Di Cina bagian selatan, telur yang dibagikan tidak bertujuan untuk membedakan apakah yang lahir bayi laki-laki atau perempuan. Namun di Cina bagian utara, telur yang diberi warna merah itu dibagikan hanya jika anak yang lahir adalah anak laki-laki, merupakan satu-satunya anak laki-laki dalam keluarga dan hanya pada anak laki-laki yang pertama saja ( Ball, 1925 : 76-77)

#### **3.1.4 Ulang Tahun Pertama**

Pada hari itu anak dipakaikan pakaian yang serba baru. Pada perayaan itu di sekitar anak diletakkan benda-benda seperti buku, pena, kalkulator, kertas, uang dan beberapa benda lainnya. Mereka percaya bahwa benda yang akan diambil anak

tersebut maka kelak anak tersebut akan memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan benda yang diambilnya ( Ball, 1925 : 78) ( Nio Joelan, 1961 : 166)

### 3.1.5 Hari Ulang Tahun Besar

Pesta ulang tahun setelah umur 50 tahun yang diakhiri dengan angka satu yaitu ulang tahun ke-51, 61, 71, 81 dan begitu seterusnya dinamakan Hari Ulang Tahun Besar dan dirayakan secara istimewa. Bagi orang Cina ulang tahun yang penting adalah ketika melewati umur 50 tahun. Biasanya pada pesta ulang tahun di dalam ruangan dipasang huruf *Shou* yang berarti panjang umur yang dibuat dengan warna emas atau warna hitam dengan dasar merah.

Seorang ayah yang sudah lanjut usianya dalam tradisi Cina akan merasa senang jika pada hari ulang tahunnya, ia dihadiahi sebuah peti jenazah yang terbuat dari kayu yang bagus. Peti jenazah ini disebut *shouban* ( 寿板 ) yang berarti peti panjang umur dan juga juga baju panjang umur ( *shouyi* 寿衣 ) yang nanti akan dipakai jika seseorang meninggal dunia ( Nio , Joelan,1961 ::181)

Menurut Nio Joelan, hadiah khas untuk hari ulang tahun orang Cina adalah lempeng mishoa dan gula batu. Dengan menghadiahkan barang ini melambangkan doa agar yang berulang tahun berumur panjang sepanjang mishoa itu. Gula batu dihadiahkan sebagai suatu bahan yang dapat digunakan untuk menghidangkan mishoa itu. Selain kedua barang tersebut juga dapat memberikan barang—barang lain seperti hadiah pada umumnya, misalnya kue, bunga, pakaian, dan lain sebagainya

### 3.2. Upacara Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Dalam masyarakat tradisional Cina, jodoh seorang anak ditentukan oleh orangtua dan keluarga. Mereka dijodohkan lewat jasa perantara mak comblang (*meiren* 没人). Peran seorang *meiren* sangat penting, sebelum menyelenggarakan perkawinan, keluarga dari pihak laki-laki akan menghubungi dan menerima jasa seorang *meiren*. Kadang *meiren* juga diminta untuk mencarikan pasangan. Tujuan perkawinan bagi kedua pasangan memiliki arti yang berbeda, yaitu :

1. Bagi laki-laki : membentuk suatu keluarga batih baru untuk meneruskan garis keturunan karena itu dalam perkawinan harus dilahirkan anak laki-laki.
2. Bagi perempuan : untuk mendapatkan tempat karena keluarga asalnya bukanlah tempat yang sebenarnya bagi seorang perempuan Cina.

Perbedaan tujuan perkawinan ini bisa dilihat dari arti kata perkawinan itu sendiri

1. Arti umum, menikah ; *jiehun* 结婚  
    结 mengikat  
    → 女 perempuan  
    → 昏 gelap, goyah, lemah

Artinya seorang wanita yang masih lemah dan goyah dalam arti ini tidak mempunyai tempat kemudian diikat supaya menjadi kokoh dan kuat.

2. Bagi laki-laki, menikah, *quqin* 娶亲  
    → 取 mengambil

→ 女 perempuan, keluarga, kerabat menjadi milik  
artinya menganbil seorang wanita untuk dijadikan keluarga sebab perempuan  
dianggap memberikan keturunan.

3. Bagi perempuan, menikah *jiaren* 嫁人

→ 女 perempuan

→ 家 rumah, keluarga, orang

Artinya seorang wanita mendapatkan keluarga di rumah orang lain.

### 3.2.1 Bentuk-bentuk perkawinan

Dilihat dari upacara perkawinan dan tempat tinggal setelah perkawinan, maka Arthur Wolf membagi perkawinan tradisional Cina menjadi tiga jenis perkawinan, yaitu

1. Perkawinan utama (ideal ) atau *Major Marriage*
2. *Minor Marriage* dan
3. *Uxorilocal Marriage*

#### 3.2.1.1 *Major Marriage*

Perkawinan ini adalah perkawinan tradisional yang paling umum dilaksanakan dan terjadi di dalam masyarakat Cina tradisional. Upacara perkawinan ini merupakan upacara lengkap dan terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap upacara perkawinan ini memiliki beberapa perbedaan di beberapa tempat, namun pada umumnya jenis perkawinan ini terdiri atas enam tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu, pihak laki-laki mengutus seorang mak comblang kepada keluarga wanita, kemudian data dan tanggal lahir si gadis (*bazi*) diserahkan kepada pihak laki-laki, setelah data si gadis diserahkan kepada pihak laki-laki, data tersebut kemudian

dicocokkan dengan *bazi* si laki-laki, setelah cocok maka dilaksanakanlah acara pertunangan antar kedua keluarga dengan pertukaran hadiah. Setelah acara pertunangan dilakukan selanjutnya adalah menentukan hari baik untuk melaksanakan upacara perkawinan. Setelah selesai maka tahap selanjutnya adalah perempuan yang telah menikah tersebut akan masuk kerumah keluarga suaminya dan tinggal di sana untuk selama-lamanya.

Dalam upacara perkawinan *major marriage* ini tahap pemilihan jodoh dengan mencocokkan *bazi* kedua pihak calon pengantin adalah tahap yang paling penting karena tujuan diadakannya perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan untuk melanjutkan garis keturunan serta merawat orang tua demikian seterusnya.

### **3.2.1.2 *Minor Marriage***

Jenis perkawinan tradisional ini jarang dilakukan. *Minor marriage* adalah perkawinan tradisional yang hanya memiliki tahap upacara yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan *major marriage*. Tahap yang dilakukan dalam *minor marriage* hanya pemilihan jodoh yang biasanya dilakukan oleh kedua orangtua pengantin sejak keduanya masih kecil. Setelah perijodohan ini maka perempuan itu akan tinggal atau diasuh dalam keluarga calon suaminya. Mereka berdua akan tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sama dan anak perempuan tadi tidak akan mengenal orangtua kandungnya lagi.

Perkawinan ini dilakukan karena beberapa alasan diantaranya untuk menghemat biaya, alasan lain keluarga laki-laki ingin mendidik sendiri anak perempuan yang nantinya akan menjadi calon menantu dalam keluarganya agar dapat lebih dibentuk seperti apa yang diinginkannya. Selain kedua alasan tadi alasan lain adalah agar di kemudian hari keluarga pihak laki-laki tidak perlu membayar mas kawin kepada pihak wanita.

### **3.2.1.3 *Uxorilocal Marriage***

Perkawinan tradisional Cina pada umumnya wanita masuk ke keluarga laki-laki namun dalam perkawinan ini yang terjadi sebaliknya yaitu laki-laki masuk ke keluarga pihak perempuan dengan tujuan meneruskan garis keturunan pihak perempuan. Hal ini karena pihak keluarga wanita tidak mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan nama keluarga tersebut atau jika ada anak laki-laki dalam keluarga itu masih sangat kecil. Perkawinan ini sangat jarang dilakukan karena jarang ada laki-laki yang mau masuk ke keluarga perempuan karena hal itu akan menyebabkannya menjadi anak yang tidak berbakti. Laki-laki yang mau melakukan perkawinan ini biasanya yang berasal dari keluarga sangat miskin.

Perkawinan *uxorilocal* biasanya seperti berikut :

- seorang laki-laki tinggal di rumah istrinya karena dalam keluarga itu anak laki-lakinya masih kecil dan belum dapat mengatur urusan rumah tangga. Setelah anak laki-laki itu besar barulah mereka pindah.
- seorang laki-laki menikah dan tinggal di rumah istrinya dengan perjanjian bahwa anak pertama atau salah seorang anak laki-lakinya diberikan kepada keluarga istrinya dan memakai nama keluarga istrinya. Biasanya laki-laki ini berasal dari keluarga sangat miskin atau tidak punya orangtua dan saudara.
- Seorang laki-laki menikah dan tinggal di keluarga istrinya serta memakai nama keluarga istri sebagai pengganti nama keluarganya. Biasanya setelah ia menggunakan nama keluarga istrinya, ia akan mendapatkan harta warisan keluarga tersebut.

Dalam perkawinan Cina , perceraian sulit dilakukan akan tetapi diizinkan bila keadaan sebagai berikut : istri berzinah, istri mempunyai penyakit menular, istri tidak bisa mempunyai anak, istri berpenyakit jiwa, suka mencuri. Akan tetapi seorang istri tidak dapat diceraikan apabila istri tidak mempunyai keluarga lagi, istri pernah berkabung untuk keluarga suami, bila seorang perempuan masuk ke

keluarga laki-laki pada mulanya keluarga tersebut tidak kaya tetapi setelah perempuan itu tinggal di keluarga suaminya dan keluarga itu menjadi kaya maka istri tersebut tidak boleh diceraikan suaminya.

Perkawinan dalam kebudayaan tradisional Cina melarang perkawinan laki-laki dan perempuan yang bernama keluarga sama akan tetapi dalam perkembangannya perkawinan antar sesama nama keluarga diperbolehkan asalkan tidak memiliki nenek moyang yang sama. Perkawinan dengan sepupu dianjurkan asalkan tidak sama nama keluarganya. Perkawinan itu dinamakan Perkawinan sepupu silang ( *Cross Cousin marriage* )

#### **3.2.1.4 Perkawinan Sepupu Silang**

##### **3.2.1.4.1 Perkawinan Naik Bukit**

Apabila seorang perempuan menikah dengan anak laki-laki dari saudara perempuan ayahnya

##### **3.2.1.4.2 Perkawinan Turun Bukit**

Apabila seorang perempuan menikah dengan anak laki-laki dari saudara laki-laki ibunya.

Selain perkawinan yang telah disebutkan di atas masih ada jenis perkawinan lain yang terdapat dalam masyarakat Cina tradisional yaitu :Perkawinan Dengan Roh

##### **3.2.1.5 Perkawinan dengan roh**

Perkawinan seorang laki-laki dengan papan arwah ( *shenpai* ) seorang perempuan. Hal ini dilakukan karena seorang perempuan belum menikah tetapi sudah meninggal. Seorang perempuan tidak mempunyai tempat di keluarganya

sendiri, dia akan mendapat tempat baru setelah menikah. Seorang perempuan mendapat tempat baru setelah ia menikah dan masuk dalam keluarga suaminya, kedudukannya akan lebih mantap dalam keluarga jika ia dapat mempunyai anak laki-laki. Sementara jika ada seorang perempuan belum menikah tetapi sudah meninggal, ia bahkan sama sekali tidak memiliki tempat untuk meletakkan papan arwahnya. Papan arwahnya tidak dapat diletakkan di meja abu keluarganya sendiri. Menurut kepercayaan Cina, arwah perempuan yang belum menikah tadi rohnya akan mengganggu keluarga lain dan mempermalukan keluarganya. Oleh karena itu arwah perempuan tadi harus dinikahkan sehingga papan arwahnya mendapat tempat di meja abu keluarga suaminya. Keluarga perempuan harus mencari seorang laki-laki yang mau dinikahkan dengan papan arwah perempuan yang sudah meninggal tadi dan laki-laki itu akan mendapatkan imbalan seperti warisan. Perkawinan ini dilaksanakan seperti layaknya upacara perkawinan biasa dan setelah papan arwah tadi dinikahkan dengan laki-laki maka papan arwah itu akan mendapat tempat di meja abu keluarga suaminya. Roh perempuan tadi tidak akan mengganggu orang lagi karena sudah ada yang memelihara dan menyembahyanginya.

Laki-laki ini setelah itu boleh menikah lagi, tetapi perempuan tadi dianggap sebagai istri pertamanya. Keturunan laki-laki dengan istri keduanya inilah yang akan mengurus dan menyembahyangi roh perempuan yang menjadi istri pertama bapaknya.

Sejak pemerintahan RRC berdiri, diberlakukan UU tahun 1950 yang mengatur perkawinan. Dalam peraturan tersebut terdapat UU yang melarang perkawinan di bawah umur, maka perkawinan dan perjodohan yang diatur sejak bayi sudah tidak ada lagi. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pemilihan jodohnya dan bebas untuk menentukan pilihannya, kedudukan perempuan sama dengan laki-laki. Selain itu terdapat anjuran untuk memiliki satu anak saja yang akan ditanggung oleh negara, jika lebih tidak dibiayai pemerintah.

### 3.2.2 Tahap-tahap dalam Upacara Perkawinan Tradisional Cina ( *Major Marriage* )

Pada umumnya perkawinan tradisional Cina terdiri dari enam tahap, yaitu :

1. *nacai* ( 纳才 ) pihak laki-laki meminta mak comblang untuk mengajukan perjodohan kepada keluarga pihak perempuan.
2. *wenming* ( 问明 ) melalui jasa mak comblang menanyakan nama dan bazi perempuan.
3. *naji* ( 纳及 ) bazi gadis dan laki-laki dicocokkan.
4. *nazheng* ( 纳正 ) mengantarkan hadiah pertunangan ke rumah si gadis.
5. *qingqi* ( 请妻 ) menentukan hari perkawinan.
6. *qinying* ( 亲迎 ) pengantin laki-laki mengunjungi rumah pengantin perempuan dan membawanya pulang.

#### 3.2.2.1 *Nacai*

Pada tahap pertama yaitu *nacai*, pihak laki-laki mengutus mak comblang untuk mengajukan perjodohan kepada pihak perempuan dengan membawa data si pemuda seperti nama dan *bazi* yaitu delapan huruf yang menerangkan jam, tanggal, bulan dan tahun kelahiran yang ditulis di atas kertas merah. Sebelum menerima perjodohan biasanya keluarga pihak perempuan akan menanyakan laaaatar belakan, orangtua dan keluarga laki-laki.

#### 3.2.2.2 *Wenming*

Setelah keluarga si gadis memutuskan menerima perjodohan ini, mak comblang akan meminta data si gadis yang berupa nama dan *bazi* untuk diberikan kepada keluarga laki-laki. Kemudian *bazi* gadis dan pemuda tadi akan dibawa ke peramal ( *suanming xiansheng*) untuk dilihat apakah mereka cocok atau tidak. Apabila cocok akan dilanjutkan ke tahap berikutnya dan bila tidak cocok kemungkinan besar perjodohan ini akan dibatalkan.

### 3.2.2.3 *Naji*

setelah keluarga laki-laki membawa *bazi* kedua belah pihak ke tukang ramal dan hasilnya cocok, maka tahap selanjutnya adalah *naji* yaitu pihak laki-laki menyiapkan hadiah dan memberitahu kepada pihak wanita tentang rencana untuk meneruskan perjodohan. Biasanya ditandai dengan du buah kartu berwarna merah yang berisi data masing-masing. Kartu yang berisi data si gadis disimpan oleh pihak laki-laki sedangkan kartu yang berisi data pemuda disimpan oleh pihak wanita.

### 3.2.2.4 *Nazheng*

Tahap ini yaitu tahap keluarga laki-laki mengantarkan hadiah ke pihak wanita. Tahap ini juga merupakan pertukaran hadiah pertunangan antar kedua pihak, termasuk pemberian mas kawin kepada pihak wanita. Tahap ini bisa dilangsungkan kapan saja kadang-kadang tahap *naji* dan tahap *nazheng* ini dilangsungkan pada waktu yang bersamaan.

### 3.2.2.5 *qingqi*

Tahap kelima ini selain *qingqi*, ada pula yang menyebutnya dengan *baoji ri* atau *song ri zi* 送日子 . Tahap ini adalah menentukan hari perkawinan. Untuk menentukan hari dan waktu perkawinan harus dilihat tahun larangan menikah si pemuda dan gadis. Kemudian dilihat juga bulan dan hari larangan menikah calon

pengantin tersebut. Setelah dirundingkan dengan peramal, pihak laki-laki mengajukan beberapa pilihan hari perkawinan untuk diputuskan oleh pihak wanita. Setelah menentukan hari perkawinan si pemuda akan menyiapkan perabotan rumah tangga dan si gadis akan menyiapkan pakaian, perabot dan barang-barang lainnya sebagai barang bawaan mempelai perempuan. Perabot biasanya adalah lemari yang berlaci banyak yang menyimbolkan banyaknya keturunan.

### 3.2.2.6 *qinying*

Tahap ini tahap terakhir dan merupakan hari perkawinan. Pengantin perempuan pindah ke kerumah pengantin laki-laki. Pengantin wanita datang ke tempat pengantin laki-laki dengan dijemput oleh kerabat pengantin laki-laki. Pengantin laki-laki akan menyambut pengantin perempuan di depan pintu rumahnya. Setelah pengantin perempuan tiba di rumah pengantin laki-laki akan diadakan beberapa upacara.

Sebelum memasuki rumah, kedua pengantin harus melakukan upacara sembahyang kepada langit dan bumi. Kemudian kedua pengantin masuk ke dalam rumah dan melakukan upacara sembahyang di depan meja abu nenek moyang pengantin laki-laki. Upacara ini dilakukan dengan tujuan untuk menghormati leluhur pengantin laki-laki dan memberitahukan kepada mereka bahwa pengantin perempuan telah menjadi anggota keluarga mereka.

Setelah upacara sembahyang di depan meja abu selesai, dilanjutkan dengan upacara penghormatan kepada orangtua dan para kerabat lainnya yang lebih tua. Upacara ini dilakukan dengan memberikan secangkir teh kepada orangtua pengantin laki-laki dan juga kepada para kerabat lainnya yang lebih tua dalam keluarga. Upacara ini dinamakan dengan *chabai* ( 茶拜 atau *tehpai* ). Biasanya upacara ini dilakukan berurutan , mulai dari orangtua kemudian kerabat yang lebih tua dan demikian seterusnya. Orang-orang yang diberi teh biasanya akan

memberikan *angpao* dan perhiasan. Pada hari ini juga dilangsungkan pesta perkawinan dengan mengundang teman-teman dan kerabat.

Pada hari ke tiga setelah perkawinan, pengantin laki-laki akan menemani pengantin wanita mengunjungi keluarga pengantin perempuan dengan membawa hadiah berupa makanan seperti daging dan buah-buahan untuk dimakan bersama-sama. Sebelum hari ketiga ini pengantin perempuan tidak boleh bertemu dengan keluarganya.

### 3.3 Upacara Kematian

Orang Cina mempunyai anggapan bahwa kematian merupakan suatu proses dari roh meninggalkan raga. Apabila seseorang meninggal maka rohnya akan tetap hidup di dunia roh. Orang Cina juga percaya bahwa roh-roh tersebut memiliki kekuatan adikodrati yang dapat melindungi manusia tetapi dapat juga mencelakakannya. Apabila roh seseorang tidak diperhatikan dan dibiarkan kekurangan maka ia akan menjadi hantu kelaparan. Oleh karena itu bila seseorang meninggal dunia perlu diadakan upacara kematian.

Jika seorang kepala keluarga meninggal dunia maka keluarga yang ditinggalkan harus melakukan beberapa upacara . Pertama-tama keluarga yang ditinggalkan harus membalik semua taplak meja dan tidak menggunakan sesuatu yang berwarna merah karena bagi orang Cina warna merah adalah warna kegembiraan (Gondomono,1996:81) Selain itu keluarganya yaitu istri, anak-anak, menantu, cucu, dan saudara kandung harus mencari hari baik untuk melaksanakan upacara seperti upacara masuk peti, tutup peti, dan pemberangkatan jenazah ke tempat penguburan. Pemilihan hari baik ini dilakukan oleh *fengshui xiansheng* ( 風水先生 ) dengan melihat buku pedoman yang dinamakan *tongshu* ( 通书 ). Selain itu harus diperhatikan apakah hari kematiannya merupakan

hari kematian ganda. Hari kematian ganda terdapat di delapan bulan setiap tahunnya yaitu bulan pertama, bulan kedua, bulan ketiga, bulan keenam, bulan ketujuh, bulan kedelapan, bulan kesembilan, dan bulan kedua belas. Orang-orang Cina percaya bahwakematian pada hari kematian ganda akan menyebabkan kematian lagi di keluarga tersebut ( Hsu, 1948:155)

Untuk menghindari timbulnya kematian lain dalam waktu dekat, maka diadakan suatu upacara menggantung seekor ayam jantan. Ayam jantan diikat sebelah kakinya dan digantungkan di depan jenazah. Kemudian dibuatlah boneka orang-orangan dari kertas yang diletakkan dalam peti mati kecil yang terbuat dari bambu. Pada hari penguburan , ayam jantan yang telah mati tersebut diletakkan di bagian kepala peti mati sedangkan peti mati kecil dibawa di dalam sebuah keranjang. Ketika arak-arakan yang mengantar jenazah sampai pada suatu perempatan jalan besar, ayam jantan tersebut digantung di dahan pohon, sedangkan peti mati kecil dikubur di dekatnya.

Kematian adalah suatu peristiwa yang ditandai perjalanan seseorang dari dunia manusia menuju dunia roh. Semua upacara kematian yang dilakukan bertujuan pada empat hal :

1. Keselamatan roh dalam perjalanan memasuki dunia roh.
2. kenyamanan roh di dunia roh.
3. Ungkapan kesedihan keluarga yang ditinggalkan dan keengganan untuk melepaskan jenazah.
4. Keyakinan agar kematian tidak membawa bencana pada keluarga yang ditinggalkan pada masa yang akan datang (Hsu, 1948 : 154)

Menurut Watson dan Rawski, upacara kematian orang Cina di Cina pada zaman dua dinasti terakhir, yaitu Ming (1368-1643) dan Qing (1644-1911) meliputi tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Pemberitahuan kematian dengan ratap tangis. Pemberitahuan kematian juga dilakukan dengan memasang bendera atau kain putih dan menggantung lentera berwarna biru di rumah duka
2. Mengenakan pakaian, sepatu, dan tutup kepala putih yang terbuat dari kain kasar, semacam kain untuk karung beras atau gandum,
3. Memandikan jenazah yang disusul dengan mengenakan pakaian yang pantas kepada orang yang meninggal untuk perjalanan ke surga..Air untuk memandikan jenazah “dibeli” dari sumur atau sungai. Untuk “membeli” air tersebut mereka harus membakar uang-uangan dari kertas atau melempar uang koin ke dalam sungai untuk diberikan kepada dewa sungai. Uang-uangan yang dibakar untuk membeli air tersebut dinamakan “uang surgawi.”
4. Membekali yang meninggal dengan uang surgawi, dan benda-benda lain seperti rumah-rumahan beserta isinya seperti pembantu, mobil dan lain-lain yang akan digunakannya di dunia arwah kelak.
5. Mempersiapkan shenpai untuk tempat bersemayamnya roh. Shenpai adalah papan arwah yang terdiri dari sebilah papan berukuran kira-kira 20x60 cm.
6. Membayar dengan uang jasa kepada orang yang berprofesi khusus melaksanakan upacara kematian. Seseorang harus menerima uang dari keluarga yang ditinggalkan agar yang meninggal bisa dilepaskan dari masyarakatnya.
7. Memainkan musik yang terdiri dari semacam seruling dan drum untuk mengantar jenazah dan menentramkan arwahnya dalam proses transisi dari dunia ini ke dunia berikutnya.
8. Menutup peti jenazah. Banyak orang Cina menganggap ritual ini sebagai ritual yang paling penting yaitu mulai dari memasukkan jenazah ke peti, memingisi peti dengan uang surgawi dan barang-barang pribadi milik jenazah kemudian menancapkan pasak peti dan mendempulnya supaya peti itu kedap udara. Pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh ahlinya. Memukul pasak yang

mengakhiri penutupan peti merupakan pusat ritual yang biasa dilakukan oleh anak laki-laki atau seorang yang berstatus tinggi di desa.

9. Melepas jenazah. Setelah peti ditutup maka peti sudah siap meninggalkan desa atau lingkungan tempat tinggal yang meninggal. Membawa peti jenazah ke kuburan merupakan tindakan resmi yang terakhir dari seluruh upacara kematian. (Watson and Rawski, 1998 13-15)

### 3.3.1 Memandikan Jenazah

Sebelum jenazah dimasukkan ke dalam peti, yang pertama-tama dilakukan adalah memandikan jenazah. Air untuk memandikan jenazah diambil dari sungai atau mata air. Untuk mengambil air tersebut mereka harus membakar uang-uangan dari kertas atau melempar uang koin ke dalam sungai untuk diberikan kepada dewa sungai. Setelah dimandikan, jenazah dikenakan *shouyi* atau baju panjang umur. Kemudian jenazah diletakkan di atas sebuah dipan dengan kepala menghadap ke pintu masuk dan kedua kainnya diikat dengan seutas tali rami agar kedua kakinya selalu berdekatan. ( Lee Siow Mong, 1986:58)

Kemudian diadakan upacara persembahan makanan, uang-uangan dan benda-benda lain seperti rumah-rumahan yang terbuat dari kertas dengan rangka dari bambu. Selain itu juga diadakan upacara “suap nasi”. Upacara ini dilakukan oleh anak laki-laki sulung. Ketika menyuapkan nasi, ia mengucapkan kata-kata yang maksudnya memanggil yang meninggal untuk makan dan memintanya untuk menyiasakan makanan untuk keturunannya. Sambil menunggu jenazah dimasukkan ke dalam peti, di samping jenazah yang dikelilingi kain diletakkan sebuah pasu yang digunakan untuk membakar uang kertas surgawi.

### 3.3.2. Upacara Masuk Peti

Untuk memasukkan jenazah ke dalam peti, keluarga yang ditinggalkan harus menanyakan waktu yang baik kepada *fengshui xiansheng* agar kematian tersebut tidak membawa sial keluarga yang ditinggalkan. Setelah dimandikan, jenazah dimasukkan ke dalam peti mati yang diisi dengan benda-benda kebutuhan almarhum seperti uang-uangan yang terbuat dari kertas, baju, sepatu, dan barang-barang kebutuhan lainnya. Memindahkan jenazah dari dipan ke dalam peti dilakukan oleh keluarga. Ketika memasukkan jenazah ke peti, anak laki-laki memegang bagian kepala dan bahu, anak-anak perempuan memegang kaki sedangkan para menantu perempuan membantu menopang tubuh jenazah ( De Groot, 1984 : 60)

Di atas dahi jenazah diletakkan mutiara dan sebuah lagi dibungkus dengan daun kol dan ditaruh di mulut. Mutiara tersebut dimaksudkan untuk menerangi jalan roh yang meninggal ke dunia berikutnya (Gondomono,1996, 73)

### 3.3.3 Upacara Tutup Peti

Waktu untuk menutup peti juga ditentukan oleh *fengshui xiansheng*. Sebelum peti dipaku diadakan upacara keagamaan dan anggota keluarga serta kerabat diberi kesempatan untuk melihat jenazah yang terakhir kalinya. Peti dipaku oleh seorang pengurus kematian. Sambil memaku keempat sudut peti diucapkan kata-kata yang mendoakan agar anak, cucu almarhum panjang umur, makmur dan mempunyai banyak anak cucu (Nio Joe Lan, 1961:184)

Setelah upacara tutup peti jenazah tidak langsung dimakamkan tetapi disemayamkan di rumah sampai hari yang ditentukan. Selama di rumah, keluarga tetap menyajikan makanan untuk arwah. Makanan ini disajikan tiga kali sehari pada jam makan, dan biasanya anak sulung bersembahyang untuk mempersilahkan arwah

makan. Tiga hari sesudah jenazah dimasukkan kedalam peti, dilakukan sembahyang menggeser peti pada malam hari. Peti yang semula diletakkan di tengah-tengah ruangan digeser kesamping sejajar dengan dinding ruangan, (Nio Joe Lan. 1961 : 185)

### 3.3.4 Upacara Pemakaman

Pada saat yang telah ditentukan untuk berangkat ke pemakaman, para teman dan kerabat datang untuk memberikan penghormatan yang terakhir kali serta untuk mengantar ke tempat pemakaman. Menurut Hsu, pada keluarga tidak mapu peti jenazah biasanya disemayamkan di rumah tidak lebih dari tiga hari, kemudian segera dimakamkan. Sedangkan pada keluarga yang kaya lamanya menyimpan jenazah tergantung dari umur dan keadaan. Jika jenazah masih muda biasanya tidak lebih dari tiga hari disemayamkan dalam rumah, namun jika jenazah adalah orang yang sudah tua maka disemayamkan di rumah dari satu sampai du bulan adalah kewajiban seorang anak untuk menyimpan jenazah orang tuinya selama mungkin. Akan tetapi hal tersebut juga terdapat pengecualian jika kakek atau nenek masih hidup saat itu, waktu menyimpan jenazah dapat dipersingkat( Hsu, 1948 : 157)

Pada hari yang telah ditentukan untuk pemakaman, dilakukan sembahyang hari kubur. Keluarga dan orang-orang yang hadir untuk mengantarkan jenazah bersembahyang di depan peti jenazah. Selesai sembahyang dan peti jenazah sudah dimasukkan kedalam kereta jenazah, buah semangka yang terdapat di antara sesajian dibanting hingga hancur. Semangka itu untuk dibekalkan kepada jenazah untuk dibawake akhirat dan dipersembahkan kepada Yan Luo Wang ( 阎罗王

atau raja akhirat ) ( Nio Joe Lan, 1961 : 186)



Jenazah diantar dengan arak-arakan yang diiringi musik. Arak-arakan tersebut didahului oleh orang yang membawa sepasang lentera putih yang digantung pada ujung sebatang galah, diikuti oleh pembawa papan arwah dan foto orang yang meninggal. Dupa yang dibakar sepanjang perjalanan ditaruh di atas sebuah meja kecil yang dibawa oleh empat orang. Sepanjang perjalanan menuju pemakaman, ada seorang kerabat yang menyebarkan uang kertas surgawi dengan maksud menenangkan roh-roh yang menjaga jalan menuju akhirat. Di belakangnya diikuti oleh peti yang diletakkan di atas kereta jenazah. Setelah itu kereta diikuti oleh iring-iringan yang terdiri dari anggota keluarga seperti istri, anak, menantu dan cucu dengan iring-iringan kerabat dekat atau teman-teman yang ikut mengantar (Lee Siow Mong, 1986 : 60)

Setelah melampaui jarak tertentu, tidak jauh dari rumah, anak-anak almarhum berlutut di tepi jalan raya dan berterima kasih kepada semua orang yang telah menyatakan cintanya dengan menunjukkan hormat terakhir kepada mending orang tuanya. Ini juga berarti isyarat bahwa para pengantar boleh pulang, tetapi dapat juga terus mengantar sampai tempat pemakaman. Dulu ada suatu kebiasaan dalam perjalanan menuju makam, anak-anak almarhum harus berlutut pada setiap jembatan yang akan dilalui. Ini dimaksud untuk meminta izin kepada malaikat sungai yang bersangkutan agar diperbolehkan melewati sungai tersebut (Nio Joe Lan, 1961 : 187)

Setelah sampai di pemakaman dilakukan upacara di samping liang kubur sebelum peti diturunkan ke dalam liang kubur. Dalam upacara tersebut dibakar dupa. Di setiap pemakaman orang Cina adasebuah kuil dengan satu dewa yang berkuasa atas kematian. Keluarga yang ditinggalkan harus melapor kepada dewa tersebut dengan membakar dupa atau uang kertas dan menyiapkan makanan atau sajian untuk dewa tersebut agar jenazah dapat beristirahat di tempat itu dengan tenang. ( Lee Siow Mong, 1948 :62)

Pada keempat ujung liang kubur diletakkan uang logam sebelum peti jenazah diletakkan, dengan harapan supaya anak cucu mendapat rejeki yang besar pada masa yang akan datang (Nio Joe Lan, 1961 :187) Setelah upacara selesai dan peti dimasukkan kedalam liang kubur, anggota keluarga melemparkan segenggam tanah ke liang kubur. Setelah itu untuk menunjukkan rasa hormat, keluarga yang ditinggalkan dan semua kerabat yang mengantar berdoa untuk arwah dengan membakar dupa. Para tamu boleh pulang sedang sanak saudara menunggu sembahyang selesai dan liang kubur sudah ditutup dengan tanah baru mereka boleh meninggalkan pemakaman.

### 3.3.5 Upacara Peringatan Orang Meninggal

Menurut peraturan seorang anak yang ayah atau ibunya wafat harus berkabung selama tiga tahun. Perkabungan tiga tahun ini dinamakan *daxiao* (*hao* besar 大孝). *Daxiao* adalah bakti anak kepada orangtua yang diwujudkan dengan melakukan perkabungan selama tiga tahun jika orangtuanya meninggal. Di Cina, pada masa berkabung ini, seorang anak harus tinggal di gubug yang dibangun di samping makam orangtuanya dan mengasingkan diri dari pergaulan. Adajuga yang dinamakan perkabungan kecil yaitu perkabungan yang dilakukan oleh sanak saudara yang mempunyai hubungan kekerabatan agak jauh misalnya seorang keponakan, lama perkabungan ini adalah satu tahun (Nio Joe Lan, 1961 :100)

Pada masa berkabung segala sesuatu yang dikenakan keluarga yang ditinggalkan adalah berwarna putih. Oleh karena itu masa berkabung juga sering disebut dengan “memakai putih”. Baju, ikat pinggang, sepatu harus berwarna putih. Pintu dan kaca rumah pun harus ditutup dengan dua helai kertas putih yang tersilang. Papan nama perusahaan juga disilang dengan dua helai kertas putih

sehingga orang tahu bahwa keluarga tersebut sedang berkabung.



Pada masa berkabung sanak saudara yang hubungan kekerabatannya tidak terlalu dekat mengenakan segala sesuatu yang berwarna biru sehingga disebut “memakai biru”. Walaupun pada masa ini warna merah dilarang untuk digunakan, namun jika yang meninggal sudah mempunyai buyut, maka buyut boleh mengenakan baju berwarna merah (Nio Joe Lan, 1961:189). Pada hari ketiga setelah penguburan, pihak keluarga mengunjungi kuburan untuk membakar dupa. Pembuatan batu nisan harus menunggu hari baik yang ditentukan oleh *fengshui xiansheng*. Upacara diadakan lagi pada hari ke-49 atau ke- 100 tergantung pada kebiasaan setempat. Namun tujuannya sama orang Cina percaya bahwa arwah yang meninggal hadir dalam rumah selama jangka waktu tersebut. Oleh karena itu mereka harus menyajikan makanan atau sesajian untuk arwah pada hari ketujuh dan setiap tujuh hari sampai waktu yang ditentukan selesai. Makanan itu disajikan pada jam makan. (Lee Siow Mong, 1948 :62)

#### Latihan

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sehubungan dengan upacara kelahiran ?
2. Jelaskan maksud upacara perkawinan lengkap dalam kebudayaan Cina?
3. Jelaskan tahapan dalam upacara kematian!

### BAB IV

### PENDIDIKAN

Pendidikan di Cina terbagi dalam tiga periode, yaitu ;

1. Pendidikan Kuno sampai tahun 1905
2. Pendidikan Masa Peralihan 1905- 1919

### 3. Pendidikan Modern 1919 - sekarang

#### 4.1 Pendidikan Kuno

Pendidikan sebenarnya baru dimulai yaitu pada akhir Dinasti Zhou (770-220 SM) Pada akhir Dinasti Zhou yaitu pada zaman *Chunqiu Shidai* 春秋时 大 muncullah pemikir-pemikir Cina salah satunya Konghucu Pada mulanya tujuan belajar adalah untuk membina diri sendiri dan tujuan utama orang belajar adalah untuk menjadi pegawai pemerintah.

Perbedaan status dalam masyarakat sangat jelas, masyarakat terbagi dalam kelas :

1. *shi* 士 (cendekiawan)
2. *nong* 农 (petani)
3. *gong* 工 (buruh)
4. *shang* 商 (pedagang)

Ajaran-ajaran pada waktu itu adalah ajaran moral. Buku-buku yang dipelajari dan diujikan untuk menjadi pegawai pemerintah adalah buku-buku Konghucu, yaitu :

1. *Sishu* 四书 , yang meliputi : Daxue, Zhongyong, Mengzi, dan Lunyu
2. *Wujing* 五经 , yang meliputi : Yijing ( kitab ramalan), Sijing (kitab syair), Shujing (kitab sejarah), Liji ( kitab tata upacara) dan Chunqiu (sejarah negara Lu).

Selain itu masih ada buku-buku lain yang dipelajari yaitu :

1. *Sanzijing* ( 三字经 ) kitab tiga huruf) yaitu karangan tentang ajaran moral tiap kalimat terdiri dari tiga kata.
2. *Qianziwen* 千字文 yaitu karangan berisi ajaran moral yang terdiri dari seribu huruf.
3. *Baijixing* 百家姓 yaitu kitab tentang nama-nama marga dan catatan tentang asal daerah nama keluarga tersebut.
4. *Xiaojing* 孝经 yaitu kitab yang khusus berisi ajaran-ajaran bakti.

Pelajar pada masa itu adalah anak laki-laki karena tujuan pendidikan adalah untuk menjadi pegawai pemerintah. Untuk menjadi pegawai pemerintah dilaksanakan ujian dengan sistem ujian bertingkat, yaitu tingkat kabupaten, tingkat propinsi, tingkat ibukota dan tingkat negara. Sistem ujian tradisional tersebut dinamakan *keju* ( 科举 ). Seseorang untuk sampai menjadi pegawai pemerintah harus melalui empat tingkat ujian yang bermula di tingkat kabupaten, tingkat propinsi, dan dilanjutkan ke tingkat kabupaten. Setelah tingkat ibukota dilaksanakan ujian tingkat terakhir yaitu tingkat negara atau tingkat istana. Barulah setelah lulus ke-empat tingkat ujian ini, seseorang dapat menjadi pegawai pemerintah.

Ujian sangat ketat karena peserta harus dapat menghafal dan mengingat seluruh buku-buku yang menjadi bahan ujian. Pada saat itu belum ada sekolah formal, untuk belajar biasanya keluarga kaya memanggil guru untuk mengajar anak-anak agar dapat menguasai buku-buku klasik tersebut. Guru tersebut adalah orang yang telah mengikuti ujian negara namun hanya lulus di tingkat awal, yaitu tingkat kabupaten atau propinsi.

Seseorang yang telah lulus dalam ujian negara tersebut mendapat gelar yang berbeda pada setiap tingkatan. Gelar-gelar tersebut adalah :

1. *Xiucai* 秀才 adalah gelar yang didapat jika seseorang lulus pada tingkat kabupaten.

2. *juren* 举人 adalah gelar yang didapat jika seseorang lulus pada tingkat propinsi.
3. *Jinshi* 进士 adalah gelar yang didapat jika seseorang lulus pada tingkat ibukota.
4. *Zhuangyuan* 状元 adalah gelar yang didapat jika seseorang lulus pada tingkat istana.

Sistem *keju* ini goyah setelah tahun 1842 yaitu setelah Perang Candu. Dalam perang ini Cina kalah dari Inggris dan terbukalah pandangan mereka bahwa mereka bukan bangsa yang kuat dan menyadari kalau bangsa Cina ketinggalan dari bangsa lainnya. Setelah perang Candu, Cina membuka pelabuhannya untuk orang asing dengan demikian dengan masuknya orang-orang barat ke Cina maka kebudayaan mereka pun masuk ke Cina. Seiring dengan masuknya kebudayaan barat ke Cina masuk juga sistem pengajaran barat ke Cina. Kekalahan Cina atas Jepang pada 1895 menambah tuntutan untuk mengadakan pembaharuan. Kang Yuwei mengajukan Gerakan Pembaharuan Seratus Hari. Tuntutan itu adalah :

1. Mengubah sistem pemerintahan dari monarki ke konstitusi
2. Mengubah sistem pendidikan Cina.

Akan tetapi gerakan ini gagal karena mendapat halangan dari Ibu Suri Cixi. Pada tahun 1903 Yuan Shikai mengusulkan agar sistem ujian negara (*keju*) dihapuskan secara perlahan dan barulah pada tahun 1905 sistem *keju* dihapus. Dengan dihapusnya sistem ujian tersebut maka mulai ada sekolah-sekolah formal.

#### **4.2. Masa Peralihan ( 1905- 1912)**

Mulai tahun 1905 sistem pendidikan Cina mengikuti Jepang. Banyak cendekiawan dari Cina dikirim ke Jepang, antara lain Sun Yatsen. Pada saat ini walaupun sudah ada pendidikan Taman Kanak-kanak, dan juga Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan lainnya, masih ada juga lembaga yang dinamakan *jinshi guan* 进试管 khusus mendidik orang-orang yang telah lulus dari sistem ujian tradisional *keju* untuk dididik sebagai pegawai pemerintah yang modern.

Pada masa ini, Gelar *Jinshi* dan *Zhuangyuan* masih diberikan bagi mereka yang lulus SMU. Buku-buku yang dipelajari adalah buku-buku modern tetapi buku-buku Konghucu juga masih dipelajari namun bukan untuk tiap tingkatan.

Pada tahun 1912 sudah ada kementerian pendidikan, sejak saat itu sekolah disebut dengan *xuexiao* sebelum masa itu sekolah disebut dengan *xuetang*. Buku-buku Konghucu hanya dipelajari di tingkat universitas. Pendidikan saat ini sudah terbuka bagi anak perempuan. Anak perempuan dan anak laki-laki boleh memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Pada tahun ini juga sistem pendidikan Cina sudah mulai meninggalkan pendidikan Jepang dan mengikuti sistem pendidikan Amerika.

Bahasa yang pada pendidikan tradisional masa kuno menggunakan bahasa klasik (*wen yan wen* 文言文) pada saat ini tidak dipakai lagi apalagi untuk mempelajari pengetahuan barat. *Baihua* menjadi bahasa pengantar di sekolah-sekolah untuk mempelajari pengetahuan barat.

#### **4.3. Masa Modern**

Setelah Gerakan Kebudayaan Baru 4 Mei 1919 pemakaian *Baihua* lebih digencarkan Majalah diterbitkan dalam bahasa *baihua*, yaitu *Majalah Pemuda Baru*, *Xin Qingnian* . Setelah adanya Gerakan Kebudayaan Baru,

pendidikan di Cina mulai memasuki masa modern akan tetapi masa-masa selanjutnya karena ada Perang Saudara di Cina maka pendidikan menjadi terganggu.

Pendidikan masa ini baru stabil lagi setelah RRC berdiri pada 1949. Pendidikan yang diajarkan adalah pendidikan Komunis. Menurut Mao Zedong, tujuan pendidikan adalah agar seseorang berkembang secara moral, intelektual dan fisik. Ia mengatakan pengetahuan barat agar jangan diterima seluruhnya melainkan disaring, diambil yang berguna saja. Orang yang hanya belajar dari buku hanyalah merupakan kaum intelektual yang setengah-setengah. Seorang intelektual adalah yang dapat mempraktikkan apa yang didapatnya dari buku.

#### Latihan

1. Apa tujuan dari pendidikan di masa kuno ?
2. Apa yang dipelajari dalam pendidikan masa kuno dan bagaimana mempelajari hal tersebut?
3. Jelaskan pendidikan di masa peralihan !
4. Apa tujuan pendidikan modern?

## **BAB V RELIGI**

Religi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok tumbuh dan berkembang atas dasar keyakinan kepada *Tian*, dewa-dewi dan bermacam-macam makhluk maupun kekuatan adikodrati termasuk arwah leluhur, disertai tindakan dan tata cara ritual yang terkait dengan keyakinan-keyakinan itu. Menurut salah satu definisi, religi adalah keyakinan yang menunjukkan bahwa kekuatan-kekuatan adikodrati mengatur dan menentukan kehidupan manusia di alam kodrati maupun alam akhirat kelak, sehingga manusia bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan keyakinan terhadap kehendak kekuatan-kekuatan adikodrati itu. Oleh

karena itu kehadiran (atau ketidak hadiran) dan keterkaitan (atau ketidak keterkaitan) kekuatan adikodrati di dalam suatu pranata, sikap, perilaku atau tindakan merupakan kriteria untuk membedakan apa yang disebut religius dan apa yang tidak religius (sekuler).

Menurut C.K. Yang (1967) ada dua bentuk keyakinan religius yang bisa dibedakan:

1. pertama **religi institusional** yang memiliki sistem teologi, ritual dan organisasinya sendiri terpisah dari pranata (institutional) sosial lain yang sekuler. Oleh karena itu religi institusional merupakan merupakan institusi tersendiri yang memiliki konsep dasar dan struktur tersendiri. Misalnya, agama Islam, Katolik, Protestan, Buddha, Shinto, Yahudi, Bahai, Dao dan lain-lain.

2 Kedua, **religi baur** (*difused*) yaitu religi yang teologinya, ritual, tempat ibadah, dan organisasinya membaur menjadi satu dengan konsep, dan struktur institusi/pranata sosial lain yang sudah mapan. Dalam bentuknya yang baur religi menunjukkan fungsi yang membaur menjadi satu dengan cara tertata baik di dalam setiap segi kehidupan sosial yang utama. Contoh yang paling jelas dari jenis religi baur adalah religi “klasik, atau dinamai juga religi Tiongkok, atau “Tradisional Tiongkok, atau religi jelata Tiongkok” atau yang oleh Elliott dan Tan, disebut “*shenisme*”, Nama yang sebenarnya tidak jelas atau tidak ada, karena para pemeluknya ketika ditanya apa nama agamanya , dijawab “pokokny saya menyembah atau memuja “*shen*”, itu sebabnya Elliott, seorang pakar sosiologi agama menyebutnya “*shenisme*” untuk memudahkan sebutannya (*bai shen*)

### 1. Shenisme

Keyakinan yang melibatkan pemujaan arwah atau shen itu sudah lama sekali di Tiongkok oleh karna itu ada yang menyebutnya “agama klasik Tiongkok” karena sudah beberapa ribu tahun di Tiongkok dan tidak diketahui persis kapan, Yang pasti

agama itu sudah ada sebelum jaman Konghucu, Laucu lahir, apalagi agama Buddha yang diperkirakan masuk ke Tiongkok dari India sekitar abad pertama Masehi. Shenisme merupakan religi yang politeistik yang dengan mudah menyerap konsep-konsep keagamaan, maupun mengintegrasikan dewa-dewi dari religi yang institusional dan yang baur lainnya, maupun doa, kitab, konsep mengenai sorga, neraka, dosa, tatacara bersembahyang, dan lain-lain.

Di Tiongkok shenisme masih menunjukkan sisa-sisa sistem keyakinan religi dari jaman neolitikum (8,000 – 3,500 SM) yang mengandung pemujaan terhadap bulan, matahari, bintang-bintang maupun beberapa hewan) Ritual sembahyang menurut keyakinan religius ini dilakukan berdampingan dengan Buddhisme, Taoisme, dan Konghucuisme. Masyarakat Tiongkok bisa datang kapan saja ke rumah ibadah yang di Indonesia biasanya disebut klenteng atau bio (Miao), sendiri-sendiri, berkelompok atau tidak, memuja dewa-dewi yang mana saja tanpa urutan tertentu dalam bahasa yang biala digunakan sehari-hari. Namun bersembahyang kepada Tian harus dilakukan sebelum memuja dewa yang manapun lainnya. Altar untuk Tian juga diletakkan di tempat yang lebih tinggi daripada altar untuk dewa yang lain. Penganut shenisme bisa melakukan pemujaan di rumah sendiri. Jika bersembahyang di rumah sendiri, misalnya pada upacara memperingati meninggalnya seorang anggota keluarga yang tua, kebaktian dilakukan di ruang tamu di depan altar keluarga jika ada, jika tidak ada, bisa menggunakan meja tamu yang dilengkapi dengan tempat bunga gelas atau cangkir untuk teh atau minuman lain. Upacara dipimpin oleh kepala keluarga yang dalam keperluan sembahyang ini bertindak sebagai pendeta sedang yang lain menjadi jemaahnya. Jika sembahyang dilakukan tidak bersama-sama tetapi satu per satu, maka anggota keluarga yang lebih tua akan melakukan sembahyang lebih dulu disusul yang lain sampai anggota yang paling muda. Jika upacara sudah selesai, meja dikembalikan seperti semula dan berfungsi menjadi meja tamu lagi rumah tinggal itu juga

berfungsi menjadi rumah tinggal biasa lagi. Setiap malam sebelum tanggal 1 dan 15 menurut penanggalan Imlek kepala keluarga bersembahyang kepada Tian di muka pintu masuk melihat ke atas. Kepala keluarga atau yang mewakilinya (bisa istrinya) bersembahyang kepada Tian ke arah langit. Kadang-kadang sebelum upacara tertentu seperti untuk memperingati seratus hari meninggalnya ayah, kepala keluarga bersembahyang kepada dewa pintu dengan menancapkan dua batang *hio* di engsel pintu sebagai lambang dewa pintu “*muishen*”(menshen) untuk mempersilahkan masuk arwah sang ayah. Sesudah itu baru bersembahyang di ruang tengah yang sudah berganti fungsi menjadi rumah sembahyang.

Sementara pemujaan shen di klenteng ditujukan kepada dewa-dewi yang diyakini bisa membantu atau memenuhi permintaan. Jika kemudian ternyata apa yang diinginkan terkabul, maka beberapa waktu sesudahnya dia akan datang lagi ke klenteng untuk “membayar kaul” seikhlasnya dan semampunya. Ada yang menyumbang benda apa saja seperti uang untuk membantu klenteng. Ada juga yang mengunjungi klenteng untuk melihat nasibnya pada tahun yang baru saja berganti. Di tempat pemujaan itu sebenarnya tidak ada petugas khusus keagamaan yang menerima atau memimpin persembahyangan para pengunjung, kecuali vihara Buddha atau Lithang untuk agama Konghucu. Mereka para petugas yang menjaga dan merawat klenteng hanya bisa membantu, jika diminta, memberi tahu apa yang harus dilakukan lebih dulu, atau memuja dewa yang mana untuk keperluan tertentu, dan menjual minyak, atau hio untuk bersembahyang. Pada awal tahun, petugas klenteng juga ada yang bisa membantu pengunjung melakukan ritual apa yang disebut “cabut ciamsi” untuk meramal nasib” dan menjelaskan apa ramalannya dari penjelasan tertulis di atas secarik kertas yang ada di kotak-kotak kecil. Seorang dapat datang ke klenteng kapan saja sendiri atau bersama-sama orang lain untuk maksud atau keperluan-baik apa saja karena *shen*-isme lebih memperhatikan fungsi praktis religi itu. Oleh karena itu, untuk memohon agar diberi jodoh atau keturunan

seseorang bisa saja bersembahyang atau berdoa kepada seorang dewa/dewi agama Buddha, seperti Kuan Im. Pada waktu yang lain bersembahyang kepada dewa pengobatan Tao untuk menyembuhkan penyakit, sedang pada waktu lain lagi dia datang dan bersembahyang kepada dewa yang lain lagi untuk meramal nasibnya. Untuk merestui perkawinan suatu keluarga bersembahyang kepada seorang dewa menurut *shen*-isme atau agama Buddha untuk memimpin sembahyang itu, namun ketika ada yang meninggal di keluarganya, maka keluarga itu minta seorang pendeta Tao atau Buddha untuk memimpin sembahyang. Pemujaan atau persembahyangan kepada salah satu dari tiga keyakinan religius yang berbeda dan berganti-ganti dalam satu hari, dilakukan tanpa mengusik perasaan bahwa dia tidak setia kepada salah satu keyakinan religius. Kadang-kadang seseorang juga tidak yakin dan tidak menjadi masalah apakah dewa yang dipuja itu termasuk agama Buddha, Tao atau *Shen*-isme.

Di dalam *shen*isme ada empat komponen yaitu (1) pemujaan kepada leluhur, Tian dan dewa-dewa bawahannya, (2) pemanfaatan kekuatan dan makhluk adi kodrati untuk melihat nasib di hari depan, (3) pemberian bermacam-macam persembahan seperti makanan dan minuman, perlengkapan dan uang untuk keperluan hidup sang arwah di akhirat, serta (4) keyakinan bahwa kehidupan di akhirat serupa saja dengan yang ada di dunia kodrati. Sekalipun agama Buddha, Tao dan *Shen*-isme merupakan keyakinan religius yang terpisah-pisah, pada hakikatnya ketiga-tiganya sering terjalin satu sama lain dalam kehidupan religius sehari-hari masyarakat Tiongkok jelata tradisional yang memang biasa memuja banyak dewa-dewi dan memilih pujaan mana yang terbaik dan paling cocok untuk suatu keperluan.

Walaupun tidak jelas batasnya dengan pranata yang lain, seperti misalnya keluarga, *shen*-isme justru sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok tradisional jelata dan merupakan daya integrative bagi

pranata-pranata yang lain dan kelompok sosial seperti kelompok kekerabatan. Oleh karena itu pemujaan leluhur, salah satu segi yang sangat penting dalam *shen*-isme, merupakan inti pembentuk masyarakat tradisional. Pemujaan leluhur dilakukan oleh masyarakat karena orang percaya bawa mereka yang tidak melakukannya akan mendapat hukuman oleh leluhurnya, sebaliknya yang melakukan akan mendapat pahala yang setimpal. Jadi fungsi utama pemujaan leluhur adalah menjaga keutuhan dan kesinambungan dengan memanfaatkan tokoh kerabat tua yang sudah meninggal sebagai lambang integrative dari ikatan kekekrabatan yang abadi.

## **2. Pemujaan leluhur**

Pemujaan leluhur dimulai pada tahap pertama dengan upacara kematian seseorang yang tua seperti ayah, ibu, kakek atau nenek atau orang dari generasi yang lebih tua lagi. Ritual pemujaan itu bisa berlangsung sejak seseorang meninggal sampai 49 hari setelah meninggal, bahkan ada yang yang memperingatinya sampai 100 hari sesudah almarhum(ah) meninggal. Pada hari itulah arwah almarhum(ah) dianggap benar-benarkan keluarganya menuju dunia arwah yang kekal. Masyarakat Tiongkok percaya bahwa setiap orang memiliki beberapa arwah, satu tinggal di dalam makam, satu di papan arwah (*lingpai*) yang diletakkan di altar keluarga di rumah, dan satu lagi naik ke dunia arwah. Ketika seorang kerabat tua meninggal, ritual bisa dilakukan sehari-hari sebelum jenazah dimakamkan, tergantung pada perhitungan hari baik menurut seorang “pendeta” (*Yinyang xiansheng*) yang bisa menghitung saat dan hari baik untuk memasukkan jenazah ke dalam peti, menutup peti jenazah, pemberangkatan ke makam dan upacara pemakaman di makam itu sendiri. Upacara di pemakaman diakhiri dengan pembakaran rumah-rumahan dan “uang-uang” sorgawi sebagai bskal (pesangon) yang meninggal, kemudian keluarga

membawa pulang “papan arwah (*lingpai*) untuk arwah bersemayam di rumah keluarga. Papan arwah juga bisa dititipkan di rumah pemujaan leluhur (atau gedung *zu*). Jika arwah dibakar maka “abu” arwahnya bisa dibawa pulang dan disimpan di dalam suatu bejana yang kemudian diletakkan di altar keluarga atau dititipkan juga di rumah leluhur (rumah “abu”) atau gedung *zu*.

Tahap kedua pemujaan leluhur adalah upacara persembahan yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu persembahan harian atau beberapa harian, tahunan dan persembahan pada hari-hari Raya keagamaan. (1) Persembahan harian, terutama pada tanggal 1 dan 15 (penanggalan Imlek) setiap bulan, yang biasanya dilakukan di rumah keluarga yang meninggal, dengan membakar *hio* (setanggi) dan menyediakan dian yang menyala terus-menerus untuk mengingatkan bahwa leluhur yang meninggal itu hadir terus di tengah-tengah keluarga yang ditinggalkan dan tetap merupakan anggota kerabat yang masih hidup. (2) persembahan tahunan yang dilakukan untuk ulang tahun meninggalnya seorang kerabat (menurut penanggalan Imlek) biasanya untuk ayah atau ibu (atau yang lebih tua generasinya). Persembahan tahunan berupa makanan dan minuman disediakan oleh keluarga, sedang seluruh kerabat diharapkan hadir dan menghormati (bersembahyang kepada) almarhum(ah) berturut-turut mendaulukan yang paling tua generasi dan umurnya untuk mengingatkan kembali status masing-masing dalam struktur kerabat luasnya. (3) Persembahan jelis ketiga dilakukan pada hari-hari Raya keagamaan secara kolektif. Pada Hari Raya Tahun Baru (Imlek), misalnya semua kerabat muda mengunjungi orang tua atau kerabat yang lebih tua untuk menyampaikan selamat Tahun baru dalam busana dan suasana baru. Kerabat tua memberikan *angpao* (*hongbao*) kepada anak-anak, remaja dan yang belum dewasa. Pada hari Raya Qingming, dll persembahan dilakukan secara kolektif oleh seluruh keluarga di makam kerabat atau orang tua dengan membawa makanan sebagai persembahan. Setelah dipersembahkan kepada yang meninggal, makanan itu lalu dimakan bersama-sama

oleh seluruh keluarga di pemakaman itu juga. (Kebiasaan ini sudah mulai ditinggalkan di Indonesia).

Pada Hari Raya Chu Yuan dipersembahkan makanan secara kolektif kepada leluhur yang papan arwahnya ada di altar leluhur di rumah atau di gedung pemujaan leluhur (gedung *zu*). Pentingnya upacara-upacara persembahan makanan dan sesajian kainnya adalah untuk memperkokoh kembali ikatan kekerabatan di antara para anggota yang mungkin tidak setiap hari bertemu karena tinggal tersebar jauh satu dengan yang lain atau jauh dari kerabat yang meninggal. Kehidupan sehari-hari masyarakat tradisional Tiongkok selalu diingatkan bahwa hubungan dengan arwah leluhur tidak pernah terputus dan bahwa yang meninggal dan yang ditinggalkan ada hubungan timbal-balik yang saling tergantung dan saling membutuhkan. Tetapi semakin jauh (lama atau besar beda generasinya), semakin kurang erat hubungan emosionalnya sehingga akhirnya yang ditinggalkan tidak mengenal lagi kerabat tua yang jauh di atasnya kecuali sebagai lambang leluhur pada umumnya.

Selain kepada leluhur, pemeluk *shen*-isme memuja bermacam-macam dewa tidak peduli termasuk agama (konstitusional) yang mana, karena seperti sudah disinggung sebelumnya, mereka memuja dewa demi keperluan tertentu dan tergantung pada seberapa tebal keyakinannya kepada dewa yang akan dimintai bantuan itu. Beberapa Dewa yang terkenal dalam shenisme antara lain adalah :

(1) Tian yang sering juga disebut Shangdi atau Huang Tian Shang Di, yaitu Dewa yang serba tahu (*omniscient*), serba bisa (*omnipotent*), maha agung dan ada di mana (*omnipresent*). Di Indonesia disebut Giok Hung Sang Ti (Yuhang Shangdi). Pemujaan kepada Tian sudah dilakukan masyarakat Tiongkok sejak beberapa ribu tahun sebelum Daoisme, Konghucu-isme, apalagi Buddhisme diperkirakan yang masuk Tiongkok sekitar abad pertama Masehi. Walaupun berpribadi, Tian tidak bisa digambarkan atau dibayangkan citranya. Di klinteng manapun (termasuk di Asia

Tenggara) untuk Tian disediakan meja (altar) yang lebih tinggi daripada untuk dewa apapun, namun di atasnya tidak ada patung atau gambarnya. Sesajian untuk Tian hanya berupa bunga dan bukan makanan, buah-buahan atau minuman. Sebelum bersembahyang atau berdoa kepada dewa apapun atau kepada leluhur, masyarakat Tiongkok harus bersembahyang lebih dulu kepada Tian pada upacara apapun. Meja (altar) untuk Tian diletakkan di muka pintu masuk utama klinteng atau rumah tinggal. Jika di rumah tidak ada altar maka sembahyang dilakukan di muka pintu masuk oleh kepala rumah tangga (atau wakilnya, seperti istri kepala rumah tangga). Sembahyang atau berdoa dilakukan menghadap ke langit sambil memegang *hio* yang berjumlah gasal (satu atau tiga).

(2) Tudigong atau dewa bumi yang melindungi dan berkuasa atas tempat tertentu (di Tiongkok patung Dewa Bumi banyak terdapat di tepi jalan, di depan sebelah kanan setiap makam, di klinteng atau di rumah-rumah pribadi. Di Indonesia Tudigong disebut Totekkong, ada pula yang menyebutnya Hok Tek Ceng Sin (Fude Zheng Zgen).

(3) Cai Shen atau dewa kekayaan, kemakmuran, kesejahteraan) Dewa ini sangat banyak dipuja orang Tiongkok karena dianggap bisa menentukan siapa yang mendapat rejeki atau kekayaan dan siapa yang yang tidak bisa dapat.

(4) Guan Yu. Pada awalnya dewa ini adalah seorang tokoh sejarah (jendral) dari salah satu Tiga Negara (pada jaman San Gan'guo, Samkok 220-265) Dia adalah Dewa Perang, penegak hokum dan pujaan para pedagang. Setelah menjadi dewa dia disebut Guan'Gong (atau Guan Di Gong). Di Indonesia dewa ini disebut Koan Kong (Koan Tek Kong) dalam bahasa Hokkian

(5) Zao Shen atau Zao Jun, Zao Ye, atau Zao Wang adalah Dewa Dapur yang sering hanya berbentuk secarik kertas bertulisan dan ditempelkan di dekat tungku atau kompor. Di Indonesia Dewa ini disebut Cao Kun Kong. Dewa ini bertugas melindungi dan mengawasi perilaku seluruh keluarga dan melaporkannya dua tiga

hari sebelum Tahun Baru Imlek tiba kepada Tian. Oleh karena itu keluarga yang akan dilaporkan itu lalu mengolesi “mulut” Dewa Dapur dengan madu supaya dia hanya melaporkan yang baik-baik saja kepada Tian. Pada tanggal 9 bulan pertama Imlek ada penyambutan Dewa Dapur kembali ke setiap rumah tangga dengan cara mengganti kertas yang bertulisan lambang dewa Dapur dengan kertas yang baru. Dewa ini akan menjaga dan merawat keluarga tersebut untuk tahun berikutnya. Di Indonesia masih banyak keluarga yang merawat Dewa Dapur di rumahnya walaupun mereka tidak punya altar keluarga lagi.

(6) Guan Yin atau guan Shi Yin. Di Indonesia disebut Kuan Im (dan merupakan Dewa yang paling populer di samping Kuan Kong -Guan Gong) Kuan Im disebut juga Dewi Welas asih, atau Kuan Im Hud Couw (Guan Yin Fo Zu) yang berfungsi sebagai Dewi Lautan Selatan, atau Kuan Im Po Sat (Guan Yin Pu Sa), dalam fungsinya sebagai Boddhisatva. Pada awalnya dewi ini di India termasuk dewa dalam agama Buddha yaitu Avalokiteshvara (yang pria), tetapi di Indonesia banyak dipuja sebagai Dewa perempuan oleh masyarakat terutama kaum perempuan, tidak peduli apapun agamanya. Keluarga Tiongkok di Indonesia banyak sekali yang merawat Kuan Im di rumahnya untuk minta kebaikan hati Dewi ini, minta jodoh atau anak.

(7) Mazu (Di Indonesia disebut Ma Copo) yaitu Dewi penguasa Lautan dan Samudera) Banyak klenteng di sepanjang wilayah pantai Tiongkok Timur dan Tenggara termasuk provinsi Fujian, Guangdong, Hainan, Taiwan dan Vietnam, yang merawat dewa Mazu. Dewi ini banyak dipuja para pelaut atau nelayan yang minta perlindungan karena mereka sering harus berlayar atau melaut menghadapi badai dan gelombang tinggi yang sangat berbahaya.

(8) Cheng Huang atau Dewa pelindung kota yang menjaga dan mengatur kesejahteraan penduduk. Cheng Huang berasal dari seorang yang terkenal dan

berbudi luhur. Pada jaman dulu di Tiongkok klinteng untuk Chenghuang merupakan titik pusat sebuah kota.

(9) Baxian adalah delapan tokoh kesusastraan dan kesenian yang dianggap *amarta*. Di beberapa klinteng di Jakarta ada yang merawat Ba Xian (Pa Sian)

Sebenarnya masih banyak sekali Dewa atau orang, tokoh sejarah yang didewakan karena jasanya yang luas biasa untuk kemanusiaan, atau karena tokoh itu dianggap sangat baik, bijaksana, gagah berani, membela orang kecil yang lemah dan susah ketika tokoh itu masih hidup. Contoh yang terkenal di Indonesia adalah Zheng He, yang di Indonesia dikenal juga sebagai Sampokong atau Cheng Ho menurut bahasa Hokkian.

### **Latihan**

1. Apa yang disebut dengan shenisme?
2. Apa yang disebut dengan religi institusional?
3. Apa yang disebut dengan religi baur?
4. Apa fungsi dari pemujaan leluhur dalam shenisme ?
5. Apa fungsi dari pemujaan dewa-dewa dalam shenisme?

## **BAB VI**

### **HARI RAYA TRADISIONAL**

Beberapa hari raya tradisional Cina yang masih dilakukan sampai sekarang adalah

### **1. Festival Musim Semi (Tahun Baru Imlek 春节)**

Tahun Baru Imlek biasanya dirayakan oleh masyarakat Cina hingga kini dengan sangat meriah, dengan menggantung berbagai macam pernik-perniknya, seperti lampion merah, menempel kertas merah bertuliskan huruf fu (福), menyiapkan angpao (红包) sampai pesta kembang api dan tarian naga serta barongsai. Awalnya Imlek merupakan hari raya yang berkaitan dengan pergantian musim, yakni dari musim dingin ke musim semi. Karena musim semi dihitung sebagai musim pertama dari empat musim yang ada, maka berdasarkan penanggalan Imlek, hari pertama mulainya musim semi merupakan hari pertama penanggalan tahunan.

### **2. Festival Yuan Xiao (Cap Go Meh 元宵节)**

Festival Yuan Xiao atau biasa dikenal dengan perayaan Cap Go Meh jatuh setiap tanggal 15 bulan pertama penanggalan imlek. Sama halnya dengan perayaan Imlek di atas, perayaan Cap Go Meh ini juga dirayakan dengan sangat meriah di beberapa negara yang tersebar di berbagai belahan dunia. Umumnya yang ada dalam Festival Cap Go Meh ini adalah disajikan pertunjukan tarian barongsai, naga (liong), atraksi wushu dan lain-lain. Bahkan di Indonesia, festival Cap Go Meh ini dilakukan upacara kirab atau turun ke jalan raya dengan menggotong Kio/usungan yang diisi/dimuat arca para Dewa. Festival ini merupakan penutupan tahun baru Imlek. Festival ini ditandai dengan pemasangan lampion-lampion.

### **3. Festival Qing Ming (Ceng Beng 清明)**

Festival Qing Ming adalah hari di mana masyarakat Cina melakukan ziarah ke kuburan leluhurnya (orang tua, sanak keluarga) sekalian membersihkannya dan bersembahyang di makam sambil membawa buah-buahan, kue, makanan, serta karangan bunga. Hari raya ini biasanya jatuh pada tanggal 4, 5 April kalender Masehi. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk penghormatan (mengenang) kepada leluhur atau keluarga yang telah meninggal. Di Cina pada masa lalu orang-orang pergi berziarah ke kuburan dan juga memainkan layang-layang karena cuaca pada musim ini sangat baik.

### **4. Festival Duan Wu (端午节)**

Festival Duan Wu sudah ada sejak 2000 tahun yang lalu. Hingga saat ini, ada 2 kegiatan yang terus dilakukan masyarakat Tionghoa, yakni makan bacang dan perlombaan perahu naga. Salah satu asal usul dari festival Duan Wu ini adalah untuk mengenang patriot Qu Yuan yang mati bunuh diri dengan terjun ke sungai Miluo karena kecintaan dan kesetiaannya pada negara/dinasti Chu. Festival ini dilangsungkan setiap tanggal 5 bulan 5 penanggalan Imlek.

### **5. Festival Qi Xi (其细节)**

Festival Qi Xi atau biasa disebut dengan merupakan festival Qi Qiao yang romantis dalam tradisi dan kebudayaan Cina . Bahkan festival ini dikatakan sebagai hari valentine nya orang Tionghoa. Festival ini memperingati kisah romantis antara pria penggembala Niu Lang dan Zhi Nu si gadis penenun yang menurut cerita hanya dapat bertemu sekali dalam setahun. Festival ini jatuh setiap tanggal 7 bulan 7 penanggalan Imlek. Pada Malam Festival Qi Xi,

gadis-gadis muda melakukan permohonan dan doa agar dapat meningkatkan keterampilan seni mereka dan juga memohon supaya mendapatkan suami yang setia dan baik serta mencintainya.

#### **6. Festival Musim Gugur (Tiong Ciu 中秋节)**

Festival musim gugur atau biasa disebut dengan Tiong Ciu Pia (makan kue pia), merupakan hari raya panen. Festival ini dirayakan setiap tanggal 15 bulan 8 penanggalan Imlek. Festival musim gugur dimulai sekitar zaman dinasti Xia dan Sheng (2000-1600 SM). Pada dinasti Zhou, rakyat merayakan dengan memuja bulan. Pada dinasti Tang, tradisi itu lebih jelas dan merakyat. Pada dinasti Song selatan (1127-1279 M), orang mulai mengirimkan kue bulan yang bergambar kelinci kepada rekan dan family sebagai simbol keutuhan keluarga. Pada malam hari mereka berjalan-jalan bersama keluar rumah dan mengunjungi tepi danau menikmati rembulan. Pada dinasti Ming dan Qing, tradisi ini menjadi lebih populer. Muncul beberapa kebiasaan seperti menanam pohon musim gugur, menyalakan lentera dan tari naga. Tradisi yang paling utama yang sampai sekarang masih ada adalah berkumpul bersama keluarga untuk menikmati bulan sambil menikmati penganan khas kue bulan sambil meminum arak (minuman keras khas negeri Tiongkok) atau teh.

#### **7. Festival Chong Yang 重阳节**

Festival Chong Yang jatuh setiap tanggal 9 bulan 9 penanggalan Imlek. Festival Chong Yang yang memiliki arti Panjang umur ini juga dirayakan sebagai Hari Lansia (Lanjut Usia) oleh Warga Cina. 'Chong Yang' artinya nomor 'Yang' yang double, menurut kitab yijing, angka sembilan memiliki

sifat 'Yang'. Sembilan juga merupakan angka tertinggi dari angka-angka yang lainnya, dan mempunyai bunyi yang sama dengan 'Jiu-Jiu' yang artinya 'lama-lama', jadi sering diartikan sebagai panjang umur. Pada festival Chong Yang, orang sering berkumpul untuk berpesta bersama, menikmati bunga krisan, mendaki gunung dan makan kue spesial. Festival ini juga dikenal dengan istilah 'double nine Festival'.

### **8. Festival Musim Dingin (Dong Zhi 冬至)**

Festival Musim Dingin jatuh setiap tanggal 22 Desember kalender masehi. Pada festival ini biasanya orang akan membuat kue onde dan memakannya bersama keluarga. Asal usul festival ini dapat ditelusuri kembali ke filsafat Tao 'Yin dan Yang' sebagai keseimbangan dan harmoni dalam alam semesta. Festival ini mulai dirayakan pada zaman dinasti Han (206-220 SM). Pada zaman sekarang ini festival musim dingin dirayakan dengan sangat meriah seperti di Harbin. Bahkan kota yang terletak di paling utara China ini menjadi salah satu dari tempat-tempat yang menyelenggarakan festival es dan salju di dunia. Secara turun-temurun, festival ini menjadi saat berkumpul bagi seluruh anggota keluarga dengan satu kegiatan utama yang dilakukan (terutama bagi keluarga-keluarga di Tiongkok selatan dan perantauan), yaitu membuat dan menikmati Tang Yuan, orang Indonesia menyebutnya wedang ronde) yaitu hidangan berbentuk bola-bola dari beras ketan yang melambangkan persatuan. Tang Yuan dibuat dengan warna-warna yang cerah, masing-masing anggota keluarga mendapat setidaknya satu bola Tang Yuan berukuran besar disamping beberapa lainnya yang berukuran kecil.

Latihan

1. Apa makna perayaan tahun baru Cina atau perayaan musim semi?
2. Apa makna perayaan yuanyuan ?

3. Apa makna perayaan Qingming?
4. Apa makna perayaan Duanwu ?
5. Apa makna perayaan Zhongqiu?

## BIBLIOGRAFI

- Baker, Hugh DR *Chinese Family And Kinship*, London :The Macmillan Press LTD, 1979
- Dore, Henry SJ *Chinese Customs*, Graham Publishers Singapore, 1987
- Freedman, Maurice *Chinese Lineage And Society : Fukien And Kwangtung*, University of London, The Athlone Press, 1966
- Giok-Lan Tan, *The Chinese of Sukabumi: A Study in Social and Cultural Accomodation*, Cornell University Ithaca, New York, 1963
- Gondomono, *Membanting Tulang Menyembah Arwah Kehidupan Kekotaan Masyarakat Cina*, Jakarta: P.T. Pustaka Firdaus, 1996
- Masyarakat Dan Kebudayaan Cina*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1997
- Lang, Olga *Chinese Family And Society*, Yale University Press, 1946
- Latsch, Marie Luise *Traditional Chinese Festivals* Graham Brash Singapore, 2000
- Watson, James L and Rawski *Death Ritual in Late Imperial and Modern China*, SMC Publishing, Taipei, 1988
- Yang, CK *Religion in Chinese Society*, University of California Press Berkeley and Los Angeles, 1967
- 中国节日故事 Tachien Publishing Co.Ltd

